

**IMPLEMENTASI POJOK BACA DALAM MENUMBUHKAN  
MINAT BACA PESERTA DIDIK DI SD IT CITA MULIA  
AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:  
**USWATUN KHASANAH**  
**NIM.1617405039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :  
Nama : Uswatun Khasanah  
NIM : 1617405039  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi berjudul **“Implementasi Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca di SD IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan kripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 7 Juni 2022

Saya yang Menyatakan,



**Uswatun Khasanah**  
NIM. 1617405039



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI POJOK BACA DALAM MENUMBUHKAN MINAT  
BACA PESERTA DIDIK DI SD IT CITA MULIA AJIBARANG  
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Uswatun Khasanah (NIM. 1617405039), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Rabu, 15 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

**Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19760610 200312 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Anggitas Sekarinasih, M.Pd**  
NIP.19920511 201801 2 002

Penguji Utama,

**H. Rahman Afandi, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 19680803 200501 1 001



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah  
Sdri. Uswatun Khasanah

Purwokerto, 7 Juni 2022

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK  
UIN Prof. Saefuddin Zuhri Purwokerto  
Di  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Uswatun Khasanah

NIM : 1617405039

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : FTIK

Judul : Implementasi Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca SD  
IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiyai Haji Saifuddin Zuhri untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 7 Juni 2022

Dosen Pembimbing,



Dwi Priyanto, S. Ag, M. Pd.  
NIP. 19760610 200312 1 004

# **IMPLEMENTASI POJOK BACA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA DI SD IT CITA MULIA AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

**USWATUN KHASANAH  
NIM. 1617405039**

## **ABSTRAK**

Peradaban suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya, sedangkan kecerdasan dan pengetahuan dihasilkan oleh seberapa ilmu pengetahuan yang didapat. Ilmu pengetahuan didapat dari informasi yang diperoleh dari lisan maupun tulisan. Semakin banyak penduduk suatu wilayah yang haus akan ilmu pengetahuan maka semakin tinggi peradabannya. Agar penduduk suatu wilayah dapat menambah ilmu pengetahuan salah satu cara adalah dengan membaca. Melihat pentingnya membaca untuk peserta didik SD IT Cita Mulia Ajibarang memfasilitasi peserta didik dengan memanfaatkan pojok ruangan digunakan menyimpan buku bacaan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan merupakan jenis penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang berdasar pada realitas atau kebenaran secara alamiah pada keadaan objek tertentu. Peneliti melakukan penelitian lapangan dengan tujuan terjun langsung kelapangan untuk mengetahui terkait implementasi pojok baca yang ada di SD IT Cita Mulia Ajibarang. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan pojok baca dalam mengembangkan minat membaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pojok baca di SD IT Cita Mulia Ajibarang dapat menumbuhkan minat sesuai dengan anjuran pemerintah UU nomer 23 tahun 2005. Penerapan pojok baca di SD IT Cita Mulia ini menerapkan beberapa cara agar peserta didik mengembangkan minat baca diantaranya yaitu membiasakan peserta didik membaca sebelum memulai pembelajaran selain itu pihak sekolah juga menerapkan 15 menit sebelum istirahat untuk belajar membaca, mendengarkan cerita dan membaca buku agar dapat meningkatkan minat baca peserta didiknya.

**Kata kunci:** Pojok baca, menumbuhkan minat baca.

**MOTTO**

Alasan emosional ini – perasaan rileks dan bahagia ketika membaca – merupakan salah satu yang menumbuhkan minat baca. (Dungworth.2014)

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahillobbil'alamin*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan ku penguasa seluruh semesta alam atas segala karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini .

Karya ini ku persembahkan untuk:

1. Ayahanda dan Ibunda tersayang (alm Bapak Mahmud Hidayat dan Ibu Samrotun) terimakasih atas segala pengorbanan, do'a, dan kasih sayang tiada henti.
2. Adikku (Nurjanah), eyang Parsitin serta tante, om dan pakde, serta orang terdekat peneliti saat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala kasih sayang dan dukungan yang kalian berikan selama ini
3. Teman-teman program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri angkatan 2016. Terimakasih atas motivasi, keceriaan dan kebersamaannya selama ini.

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmanirrohiim*

*Alkhamdulillah*, saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi segala rahmat, barokah dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca di SD IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas”**.

Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarganya, sahabatnya yang setia dan keturunannya yang selalu dimuliakan oleh Allah. Semoga dengan membaca shalawat kita termasuk kedalam golongan orang-orang yang diberi syafa'at oleh beliau.

Disadari sepenuhnya bahwa selama penulisan skripsi ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus di hadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian, yaitu:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Dr. Suparjo MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. Subur M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
5. Prof. Dr Hj. Tutuk Ningsih M. Pd, selaku Penasehat Akademik kelas PGMI A angkatan 2016 sekaligus Bunda tersayang saya yang memberikan segala dorongan dan semangat
6. Dwi Priyanto, S. Ag. M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan saran dan motivasi kepada peneliti agar semangat menyelesaikan skripsi.

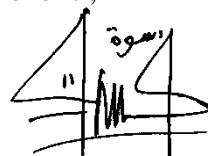


7. Segenap dosen dan staff administrasi FTIK Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang telah membantu semasa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Wuri Handayani S, S. Pd, selaku Kepala SD IT Cita Mulia Ajibarang Banyumas yang telah mengizinkan dan menerima peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Dewan guru, tenaga pendidik, dan peserta didik SD IT Cita Mulia Ajibarang yang telah membantu dalam penelitian ini.
10. Ayahanda dan Ibunda tercinta (alm Bapak Mahmud Hidayat dan Ibu Samrotun) serta adikku tersayang (Nurjanah) yang selalu mendo'akan, memberi semangat, motivasi, dan mencurahkan segenap kasih sayangnya kepada peneliti yang tiada hentinya. Peneliti bangga mempunyai orang tua dan adik seperti kalian.
11. Teman-teman kelas PGMI A angkatan 2016 serta sahabat, teman, dan pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat mengucapkan *Jazakumullah Khairon katsir* dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT semagai amal Sholeh

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 7 Juni 2022  
Peneliti,



**Uswatun Khasanah**  
NIM. 1617405039

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Sitematika Penulisan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Pojok Baca .....	14
B. Konsep Minat Baca .....	18
C. Implementasi Pojok Baca Dalam Mengembangkan Minat Baca	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Setting Penelitian .....	34
C. Sumber Data Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gmbaran Umum SD IT Cita Mulia Ajibarang .....	45
B. Implementasi Penerapan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca di SD IT Cita Mulia Ajibarang .....	53
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	64
C. Penutup .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 2 Catatan Lapangan
- Lampiran 3 Surat Ijin Observasi
- Lampiran 4 Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Peradaban suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya, sedangkan kecerdasan dan pengetahuan dihasilkan oleh seberapa banyak ilmu pengetahuan yang didapat. Ilmu pengetahuan didapat dari informasi yang diperoleh dari lisan maupun tulisan. Semakin banyak penduduk suatu wilayah yang haus akan ilmu pengetahuan maka semakin tinggi peradabannya.<sup>1</sup> Agar penduduk suatu wilayah dapat menambah ilmu pengetahuannya, salah satunya dengan cara membaca.

Membaca merupakan cara yang mudah untuk kita dapat menguasai dunia dengan mudah, untuk dapat bersaing dengan negara lain kita membutuhkan literasi dasar sebagai bekal generasi muda, maka intiplah dunia ini kapan saja dan dimana saja tanpa adanya batasan waktu dengan membaca, karena membaca bisa membuka pengetahuan tentang dunia.<sup>2</sup> Membaca merupakan jendela dunia. Ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yakni menambah, memperluas wawasan dan pengetahuan individu. Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang.<sup>3</sup>

Semakin sering membaca buku, semakin luas pengetahuan yang individu miliki. Sebaliknya, semakin jarang membaca buku, pengetahuan yang individu miliki semakin terbatas. Potensi bangsa Indonesia sangat besar

---

<sup>1</sup>Periyeti, “Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa dalam Mencari Informasi“, Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca. Vol. 33, No. 1, Februari-Maret, 2017, h., 51.

<sup>2</sup> Muslimin, *Menumbukan Budaya Literasi dan Minat Baca dari Kampung* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), h., 3.

<sup>3</sup>Nyoman Sudiana, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Gerakan Literasi Sekolah dengan Pocari dan Pudin“, Journal of Education Action Research Vol.4, No.1, Januari-Februari, 2020, h., 11.

apabila ditinjau dari jumlah penduduknya yang terdiri dari berbagai suku, ras, agama, budaya dan bahasa yang perlu dilestarikan keberadaannya.<sup>4</sup>

Literasi sebagai salah satu komponen penting dalam meningkatkan melek ilmu pengetahuan melalui kegiatan membaca. Dengan membaca akan mengantarkan seseorang untuk memiliki keterampilan lain selain pengetahuan seperti keterampilan di suatu bidang yang telah dibaca sebelumnya. Menteri Pendidikan dan kebudayaan dalam sambutannya pada tahun 2017 beliau menyampaikan bahwa untuk dapat mengembangkan bangsa Indonesia menjadi lebih maju tidak hanya dengan mengandalkan kekayaan alam yang melimpah dan jumlah penduduk banyak saja, bangsa ini juga membutuhkan masyarakat literat, yang memiliki peradaban tinggi dan aktif dalam memajukan dunia. Masyarakat literat dalam hal ini bukan hanya masyarakat yang bebas buta aksara saja melainkan bangsa ini juga harus memiliki kecakapan hidup dalam bersaing dan bersanding dengan bangsa lain dalam menciptakan kesejahteraan manusia.<sup>5</sup>

Membaca merupakan cara yang mudah untuk kita dapat menguasai dunia dengan mudah, untuk dapat bersaing dengan negara lain kita membutuhkan literasi dasar sebagai bekal generasi muda, maka intiplah dunia ini kapan saja dan dimana saja tanpa adanya batasan waktu dengan membaca, karena membaca bisa membuka pengetahuan tentang dunia.<sup>6</sup> Penanaman budaya membaca pada anak harus dilatih sejak dini. Anak usia dini akan mengenal bacaan dengan cara mengetahui huruf abjad kemudian rangkaian huruf abjad menjadi sebuah kata atau kalimat. Pada usia sekolah dasar guru harus memiliki trik untuk menumbuhkan kebiasaan membaca pada anak didik sehingga secara tidak langsung anak akan memiliki kebiasaan baik pada kegiatan belajar di kelas.

---

<sup>4</sup> Suharmono Kasiyun, “*Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa*”, Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya. Volume. 1, Nomor. 1, Maret, 2015, h., 80.

<sup>5</sup> E-book: Djoko Saryono dkk, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h., .v.

<sup>6</sup> Muslimin, *Menumbukan Budaya Literasi dan Minat Baca dari Kampung* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), h., 3.

Dalam pendidikan formal, pembiasaan membaca dapat dilakukan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah ataupun pojok baca yang tersedia di dalam ruang kelas. Sekolah harus memiliki fasilitas dan sarana prasarana pendukung agar pembiasaan membaca tersebut dapat terealisasikan.

Peran Pemerintah dalam meningkatkan melek baca pada anak-anak di Indonesia dilakukan dengan mengubah kurikulum yang mendukung akan terciptanya kebiasaan literasi pada anak seperti perubahan kurikulum KTSP kepada Kurikulum 2013 atau biasa disebut dengan K13. Langkah perubahan tersebut diambil oleh pemerintah khususnya kementerian Pendidikan dan kebudayaan karena dalam pembelajaran KTSP guru menyampaikan semua pembelajaran dengan peserta didik hanya sebagai pendengar aktif. Keaktifan guru pada pembelajaran KTSP lebih menonjol sedangkan pada pembelajaran K13 guru menyampaikan materi pembelajaran dengan kreatif memberi layanan dan kemudahan belajar kepada peserta didik, agar mereka dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, gembira, berani menyampaikan pendapat secara terbuka,<sup>7</sup> dari segi peserta didik juga dituntut untuk aktif mencari informasi pembelajaran dan aktif mengembangkan bakatnya.<sup>8</sup>

Keaktifan peserta didik dalam mencari informasi disertai dengan kemampuan memahami teks secara kritis agar mereka dapat menyaring berbagai informasi yang tersedia, baik dari sumber yang terpercaya maupun bukan.<sup>9</sup> Pada K13 peserta didik dituntut agar mencari informasi secara mandiri melalui kegiatan membaca. Peserta didik juga dituntut untuk memahami ataupun menganalisis isi dari bacaan tersebut kemudian dapat menyimpulkan hasil bacaanya serta mengemukakan kembali isi bacaan atau dapat disebut dengan kemampuan literasi.

Di Indonesia kemampuan memahami pada peserta didik (selain matematika dan sains) termasuk dalam kategori rendah sesuai hasil survei

---

<sup>7</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h., 42.

<sup>8</sup> Mulyasa, *Pengembangan ...*, h., 45.

<sup>9</sup> E-book: Tracey Yani H dkk, *White Paper: Literasi di Indonesia Devisi Kajian komisi Pendidikan PPI Dunia 2017/2018*, h., 4.

oleh organisasi kerja sama dan pembangunan ekonomi (*Organization for Economic Cooperation and Development - OECD*) yang melakukan penilaian *Programme for International Student Assessment (PISA)* yaitu sebuah penilaian tingkat dunia dalam bidang pendidikan untuk menguji kemampuan akademis anak berusia 15 tahun yang diadakan tiga tahun sekali dimulai tahun 2000, PISA ini bertujuan untuk menguji dan membandingkan prestasi anak-anak sekolah dalam bidang membaca, berhitung dan sains di seluruh dunia. Pada tahun 2009 menunjukkan Indonesia berada di peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata anggota OECD 493), pada tahun 2012 Indonesia mendapat peringkat yang sangat memprihatinkan yaitu peringkat ke-64 (skor rata-rata 497) yang diikuti oleh 65 negara dalam PISA 2009 dan 2012.<sup>10</sup>

Sedangkan berdasarkan PISA pada tahun 2015 kemampuan membaca peserta didik di Indonesia ada sedikit peningkatan dari penghitungan tahun sebelumnya yaitu berada di peringkat ke-45 dari 48 Negara yang mengikutinya, tahun demi tahun Indonesia perlahan-lahan memperoleh peningkatan dalam survei penghitungan kemampuan literasi terutama pada penghitungan tahun 2018 Indonesia menempati urutan ke-61 dari 72 negara yang mengikuti survei.<sup>11</sup> Menurut penelitian UNESCO menjelaskan bahwa minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001% artinya dalam seribu masyarakat hanya satu orang yang memiliki minat baca.

Tingkat minat baca masyarakat Indonesia bisa menjadi semakin berkembang, seiring dengan pemahaman pentingnya membaca dan latihan yang terus menerus. Maka kecepatan membaca orang sekisar antara 150-300 KPM pasti meningkat berbanding lurus dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi.<sup>12</sup> Penurunan tingkat membaca disebabkan oleh kebiasaan masyarakat Indonesia yang suka menonton daripada membaca.

---

<sup>10</sup> E-book: Dewi Utami Faizah dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h., 1.

<sup>11</sup> E-book: Tracey Yani H dkk, *White Paper Literasi di Indonesia*, h., 3.

<sup>12</sup> Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini* (Jakarta: Indeks, 2008), h., 5.

Kebiasaan tersebut dibuktikan dengan anak ditanya judul-judul sinetron dan acara televisi lebih hafal, daripada ditanya terkait pelajaran sekolah dan buku-buku cerita lainnya. Maka peserta didik lebih mementingkan membeli pulsa dan paket data daripada membeli buku dan pergi ke perpustakaan. Demikian yang diungkapkan Mushin Kalida, Ketua FTBM DIY di *Theatrical Room* UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.<sup>13</sup>

Dalam literasi terbagi menjadi beberapa antaranya yaitu literasi dasar yang disepakati oleh *Dord Economic Forum* pada tahun 2015 terbagi menjadi enam yaitu: literasi baca tulis, literasi numeral, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Salah satu diantar enam literasi dasar yang perlu dikuasai adalah literasi baca-tulis.<sup>14</sup>

Membaca dan menulis merupakan suatu literasi yang menjadi awal sejarah literasi. Membaca merupakan kunci utama untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, cara mengembangkan literasi membaca dan menulis, kita membutuhkan sesuatu yang mendukungnya yaitu dengan menyediakan bahan bacaan agar dapat meningkatkan minat baca pada anak.<sup>15</sup>

Seseorang yang pernah sekolah sudah pasti bisa membaca, namun kebanyakan dari mereka membaca buku hanya pada saat diperintahkan oleh guru saja. Jarang sekali peserta didik yang membaca karena ada kemauan dari dalam dirinya sendiri. Oleh karena itu dari pihak sekolah menyediakan sarana dan peraturan-peraturan agar anak suka membaca. Suatu kebiasaan yang baik memang susah dilakukakan, salah satu cara untuk melakukan hal baik (membaca) dengan membiasakan dari mulai anak-anak. Keterlibatan sekolah sangatlah penting dalam pelaksanaan suatu program pembiasaan anak untuk membaca. Pembiasaan membaca di sekolah sangatlah diperlukan, selain untuk meningkatkan mutu pembelajaran, juga dapat mengembangkan kemampuan peserta didik. Sekolah perlu mendukung untuk melaksanakan

---

<sup>13</sup> Muhdin Kalida & Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2015), h., 11.

<sup>14</sup> E-book: Atmazaki dkk, *Panduan Gerakan Literasi Nasional* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h., v.

<sup>15</sup> E-book: Djoko Saryono dkk, *Materi Pendukung Literasi ...*, h., 2.



suatu pembiasaan dengan cara memfasilitasi apa yang dibutuhkan untuk pengembangan pembiasaan tersebut salah satunya dengan membuat pojok baca di setiap kelas.

Seperti di SD IT Cita Mulia Ajibarang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pojok baca di setiap kelasnya. SD IT Cita Mulia Ajibarang menerapkan pojok baca pada setiap ruang kelasnya. Selain itu, tidak hanya pojok baca SD IT Cita Mulia Ajibarang juga menerapkan jam khusus untuk membaca buku bacaan atau buku cerita untuk semua kelas. Khusus untuk kelas rendah karena mereka belum terlalu lancar membaca maka wali kelaslah yang membimbing mereka untuk membacakan cerita atau dengan melatih mereka membaca<sup>16</sup>. Dari hal tersebut peserta didik diharapkan terbiasa membaca dan bahkan akan lebih cinta membaca.

Sesuai dengan deskripsi di atas, penulis memiliki keterkertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan pojok baca yang ada di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul: "Implementasi Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SD IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas".

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari salah penafsiran tentang judul skripsi tersebut maka penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

### **1. Implementasi Pojok Baca**

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan sedangkan secara umum berarti suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan terperinci. Pojok baca yaitu perpustakaan kecil yang ada di pojok ruang kelas. Kemendikbud menjelaskan bahwa pojok baca atau sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas yang dilengkapi

---

<sup>16</sup> Wawancara Wuri Handayani Satmi, S. Pd, selaku kepala sekolah pada tanggal 12 April 2020

dengan koleksi buku-buku yang berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan.

Dengan adanya pojok baca atau sudut baca, peserta didik dilatih untuk membiasakan membaca buku, dari kebiasaan membaca lama kelamaan peserta didik akan menjadi gemar membaca. Menurut Gipayana pojok baca adalah sebuah ruangan yang menyediakan buku-buku jumlah banyak maupun sedikit yang digunakan untuk dibaca, dipinjam, dan untuk melakukan aktifitas membaca diruang.

Jadi dari kesimpulan uraian di atas implementasi pojok baca yaitu bagaimana sebuah perpustakaan kecil yang ada di sudut ruang kelas di gunakan untuk memunbuhkan, mengembangkan dan membiasakan peserta didik untuk membaca, agar dapat menyukseskan program pemerintah dalam Gerakan Literasi Sekolah sekaligus meningkatkan minat baca di Indonesia yang dimana pemerintah menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran literat sepanjang hayat.<sup>17</sup>

## 2. Minat Baca

Menurut KBBI menumbuhkan berasal dari kata tumbuh yang berarti menyebabkan tumbuh. Sedangkan definisi minat adalah keinginan seseorang untuk melakukan suatu kebiasaan tertentu.<sup>18</sup> Menurut Damayanti ada tiga dimensi untuk dapat mengembangkan minat baca peserta didik yaitu pertama, dimensi edukatif pedagogik dimana dimensi ini lebih menekankan pada motivasi yang dilakukan oleh guru kelas. Kedua, dimensi sosiokultural, dimensi ini percaya bahwa minat baca dapat berkembang dengan adanya hubungan-hubungan sosial dan kebiasaan di sekolah yang di terapkan di masyarakat. Ketiga, dimensi perkembangan psikologis dalam dimensi ini guru sebagai orangtua di sekolah harus mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh dalam memotivasi peserta

---

<sup>17</sup> E-book: Dewi Utami Faizah dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*, h., 2.

<sup>18</sup> Harry Widodo, *Cara Meningkatkan Minat Baca* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), h.,

didik agar gemar membaca.<sup>19</sup> Makna menumbuhkan minat baca sama seperti halnya tumbuhan yang selalu disiram oleh pemiliknya agar dapat berkembang, minat baca juga membutuhkan siraman air dalam bentuk sarana dan prasarana yang memadai dapat mendorong peserta didik minat ataupun mengembangkan minatnya dalam membaca. Karena minat tidak bisa berkembang dengan adanya faktor paksaan anak harus membaca, melainkan minat itu adanya faktor internal dari dalam dirinya yang memiliki dorongan untuk membaca, dorongan tersebut biasanya pengaruh lingkungan dan teman-temannya yang terbiasa membaca.

Jadi menumbuhkan minat baca adalah suatu yang timbul dan berkembang baik dari dalam dirinya maupun dari luar tanpa adanya paksaan seseorang untuk membaca. Agar dapat membangkitkan minat baca peserta didik ada beberapa faktor ialah ketertarikan, kegemaran, dan hobi membaca.<sup>20</sup>

### 3. SD IT Cita Mulia

SD IT Cita Mulia merupakan pendidikan formal yang di bawah naungan yayasan Insan Cita Mulia. SD IT Cita Mulia ini adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyediakan pojok baca pada setiap ruang kelasnya.

Berdasarkan dari istilah-istilah di atas, maka judul penelitian yang penulis angkat adalah “Implementasi Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SD IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas”, dengan maksud untuk mengetahui bagaimana penerapan pojok baca di setiap kelas, terutama dalam pengembangan minat baca peserta didik di SD tersebut.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana penerapan pojok baca dalam

---

<sup>19</sup> Amirul Ulum dkk, *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016), h., 5.

<sup>20</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h., 27.

menumbuhkan minat baca peserta didik di SD IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas?''.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penerapan pojok baca dalam mengembangkan minat baca peserta didik di SD IT Cita Mulia Ajibarang.

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah hasanah ilmu pengetahuan tentang penerapan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca di SD IT Cita Mulia Ajibarang.

###### b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ditunjukkan kepada:

###### 1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan keilmuan untuk penulis tentang penerapan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca di sekolah dasar.

###### 2) Bagi Peserta Didik

Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat menggunakan pojok baca untuk mengembangkan minat bacanya dan memiliki kesadaran bahwa membaca merupakan hal yang penting. Peserta didik menjadi termotivasi untuk dapat mengembangkan minat membaca.

###### 3) Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi tentang bagaimana penerapan pojok baca yang tepat sesuai dengan kondisi peserta didik agar dapat menumbuhkan minat membaca dan mewujudkan tujuan gerakan literasi sekolah.

#### 4) Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan acuan bagi kepala sekolah melakukan supervisi penerapan program pojok baca di kelas SD Cita Mulia Ajibarang.

#### 5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini berharap dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan dalam bahan telaah pustaka serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dilakukan penelitian lanjutan.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini disusun agar skripsi ini mudah dipahami serta memberikan gambaran secara umum dan memudahkan para membacanya. Adapun penulis mendeskripsikan sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

Pada BAB 1 pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II berisi kajian teori dari tiga pembahasan yaitu konsep gerakan literasi sekolah, konsep pojok baca, konsep minat baca dan kajian pustaka.

BAB III berisi metode penelitian meliputi jenis penelitian, setting penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan dan penelitian di SD IT Cita Mulia Ajibarang, proses pelaksanaan dan analisis data.

BAB V berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup. Pada bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Pojok Baca**

##### **1. Pengertian Pojok Baca**

Pojok baca atau sudut baca adalah sebuah sudut di ruang kelas yang dilengkapi koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Pojok baca juga bisa digunakan untuk memajang koleksi bacaan dan karya dari peserta didik. Pojok baca bisa berperan sebagai perpustakaan di ruang kelas untuk mendekatkan buku kepada peserta didik.<sup>1</sup>

Pojok baca berarti sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Pojok baca ini merupakan rancangan pemerintah dengan meningkatkan minat baca peserta didik melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Di Indonesia, minat dalam membaca masih sangat kecil, anak-anak saat ini dihadapkan dengan kondisi digital yang menjadi tuntutan belajar utama anak. Akan tetapi, para peserta didik justru lebih senang bermain game dan bermain dengan aplikasi-aplikasi yang sedang ngetrend saat ini.

Adanya pojok baca ini berperan untuk melatih peserta didik gemar membaca dan mendukung perkembangan literasi sekolah yang diwajibkan oleh pemerintah. Selain itu, juga karena sekolah belum mampu untuk membuat perpustakaan. Jadi, pojok baca merupakan perpustakaan kecil yang ada sudut ruang kelas yang berisi buku pelajar maupun buku-buku cerita sesuai dengan usia peserta didiknya. Pojok baca bisa hanya dibuat dengan sederhana menggunakan bahan dan alat sederhana sehingga tidak membutuhkan dana yang besar.

Pojok baca memiliki tujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan budaya membaca bagi peserta didik. Kemendikbud menjelaskan bahwa pojok baca ini digunakan untuk mengenalkan kepada

---

<sup>1</sup> E-book: Dewi Utami Faizah dkk, *Panduan Gerakan Literasi*, h., 17.

peserta didik beragam bacaan untuk dapat dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar dan memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan kepada peserta didik sekaligus dapat mendekatkan peserta didik kepada buku.<sup>2</sup>

Pojok baca selain menjadi sumber untuk memperoleh ilmu pengetahuan, juga menjadi salah satu program untuk dapat meningkatkan minat baca anak. Pojok baca merupakan perpustakaan mini yang menarik peserta didik di dalam kelas untuk membaca buku-buku yang disediakan oleh sekolah, karena program pojok baca menghadirkan perpustakaan yang lebih menarik serta lebih menyenangkan daripada di perpustakaan yang sekilas kurang menarik di mata para siswa.

## 2. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menghimpun, mengolah dan menyebarluaskan segala informasi baik yang tercetak maupun terekam dalam berbagai bentuk seperti buku, majalah, surat kabara, film, kaset, *tape recorder*, video, komputer, dan lainnya. Semua informasi disusun dan digunakan untuk kepentingan belajar melalui kegiatan membaca dan mencari informasi bagi lingkungan masyarakat yang membutuhkan.<sup>3</sup>

Perpustakaan juga dapat diartikan sebagai tempat pengumpulan pustaka seperti buku, majalah, naskah, gambar, kaset, film, foto, slide dan lainnya yang disusun sesuai sistem, dan apabila sewaktu-waktu diperlukan dapat dengan mudah dan cepat ditemukan.<sup>4</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perpustakaan berasal dari kata pustaka yang berarti kitab, buku atau buku primbon. Sedangkan pengertian perpustakaan secara istilah berarti tempat, gedung, maupun

---

<sup>2</sup> E-book: Dewi Utami Faizah dkk, *Panduan Gerakan Literasi*, h., 17.

<sup>3</sup> Pawit.M Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2015), h., 1.

<sup>4</sup> Ibnu Ahmad Saleh, *Penyelenggaraan perpustakaan sekolah* (Jakarta: Karya Agung, 2006), h., 9.

ruang yang disediakan untuk menyimpan, memelihara dan merawat koleksi buku-buku dan bahan bacaan lainnya disimpan guna dapat dipelajari maupun di baca oleh pemustaka.<sup>5</sup> Pengertian perpustakaan menurut Carter V. Good perpustakaan sekolah merupakan koleksi yang diorganisasi dalam sebuah ruangan agar bisa digunakan oleh warga sekolah.<sup>6</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan sebuah ruangan yang digunakan untuk tempat menyimpan bahan bacaan yaitu buku, majalah, kitab, serta bahan pustaka maupun media cetak dan media tertulis lainnya.

## **B. Konsep Minat Baca**

### **1. Pengertian Minat**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata minat termasuk dari kata benda yang berarti kecenderungan hati atau keinginan terhadap sesuatu yang akan dilakukan. Jadi minat terhadap suatu merupakan hasil belajar dan menyokong hasil belajar selanjutnya. Asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu atau mendorong seseorang untuk mempelajari suatu hal.<sup>7</sup> Minat juga akan membantu menjadi penentu arah atau passion seseorang terhadap apa yang diinginkan seseorang dalam hidupnya.

Menurut Sardiman dalam bukunya dia berkata bahwa minat adalah sebuah kata yang tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya objek, seseorang akan mengetahui minatnya apabila ada objek yang disukai dengan tepat sasaran apa yang disukainya. Minat akan terlihat dengan baik jika mereka bisa menemukan objek yang disukai dengan tepat sasaran serta berkaitan langsung dengan keinginan tersebut. Minat juga harus memiliki objek yang jelas untuk mempermudah kemana arah seseorang harus bersikap dan

---

<sup>5</sup> Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Professional* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h., 41.

<sup>6</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h., 4.

<sup>7</sup> KBBI Daring, s.v. "Minat" diakses jum'at 26 November 2021 <https://kbbi.web.id/minat.html>, waktu 17:37



menuju objek yang tepat.<sup>8</sup> Minat dapat dikatakan juga sebagai hasrat atau keinginan dari seseorang yang terpuaskan melalui perilaku tertentu serta memiliki sasaran atau objek sebagai tujuannya.

Dalam minat juga terdapat beberapa unsur yang mendukung sebagai berikut:

- a. Keinginan untuk mengetahui atau memiliki sesuatu
- b. Objek-objek atau kegiatan yang disenangi
- c. Usaha untuk merealisasikan keinginan-keinginan atau rasa senang terhadap sesuatu.<sup>9</sup>

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah keinginan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengetahui atau memiliki sesuatu dengan memilih objek yang dianggap menarik dan disenangi serta berusaha untuk merealisasikan keinginan tersebut dari dalam diri sendiri tanpa ada pemaksaan dari luar untuk melaksanakan kegiatan yang menyenangkan. Minat merupakan suatu kata yang harus diawali dengan kata subjek, minat sendiri bila diartikan bisa menjadi keinginan seorang yang bisa menimbulkan rasa suka atau rasa semangat untuk melakukan suatu kegiatan.

## 2. Pengertian Baca

Baca atau yang bisa disebut dengan membaca ini termasuk dalam kelompok kata kerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti melihat dan memahami isi dari tulisan dapat dibunyikan maupun hanya dalam hati. Maksudnya membaca itu bisa dilakukan dengan diucapkan bisa juga kita membaca tidak diucapkan atau didalam hati. Bacaan adalah sesuatu yang dapat di baca sedangkan pembaca adalah orang yang membaca atau orang yang suka membaca.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Indah Ayu Angraini, Wahyuni Desti Utami dan Salsa Bila Rahma, “*Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di Sd Adiwiyata*”, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol.2, No.1, Januari, 2020, h., 162.

<sup>9</sup>Arnold RM, Prijana dan Sukaesih, “*Potensi Membaca Buku Teks, Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*”, Vol.3, No.1, Juni, 2015, h., 82.

<sup>10</sup> KBBI Daring, s.v. “Baca”, diakses jum’at 26 November 2021, <http://kbbi.web.id/baca.html> jam 08.03.

Menurut Soedarso membaca adalah sebuah aktivitas memahami isi bacaan, antara teks dan pembaca terjadi proses interaksi. Dengan kata lain, membaca adalah proses memahami bacaan untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Menurut Nunan membaca dilakukan untuk memperoleh informasi. Jelaslah bahwa pembaca melakukan kegiatan membaca memiliki tujuan tertentu. Seseorang yang melakukan kegiatan membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami isi bacaan dibandingkan orang yang tidak mempunyai tujuan. Sebagaimana yang diungkapkan Nurhadi, tujuan membaca adalah modal utama dalam melakukan kegiatan membaca. Membaca adalah suatu keterampilan oleh karena itu, kegiatan membaca sangat penting bagi peserta didik, selain untuk meningkatkan kemampuan membaca juga dapat menambah pengetahuan peserta didik, tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan.<sup>11</sup>

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang harus mendapat perhatian secara sungguh-sungguh, karena keterampilan membaca bukanlah keterampilan yang langsung bisa ditrasfer begitu saja, melainkan memerlukan proses latihan yang berkesinambungan. Membaca menyangkut kemampuan menginterpretasi banyak hal dari suatu pengalaman tertentu. Menurut Wiryodijoyo proses membaca melibatkan keseluruhan pribadi pembaca yaitu ingatan, pengalaman, otak, pengetahuan, kemampuan bahasa, keadaan psikologis dan emosional, dan sebagai masukan pancaindera melalui mata. Seorang pembaca yang baik harus mampu menyerap informasi yang terkandung dalam teks bacaan, khususnya gagasan utama yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca termasuk dalam keterampilan membaca intensif atau membaca pemahaman.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Inawati, Muhamad Doni Sanjaya, "Kemampuan Membaca Cepat Dan Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri Oku", *Jurnal Bindo Sastra* .Diterbitkan: 27 April 2018.

<sup>12</sup>Nawalis Syafaah dan Haryadi, "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Untuk Menemukan Gagasan Utama Dengan Metode P2R Dengan Teknik Diskusi Pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal WEDUNG DEMAK, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan*

Farida Rahim menjelaskan bahwa membaca merupakan komunikasi dari pemikiran antara penulis dan pembaca. Jadi dengan membaca, peserta didik dapat mengunduh pengetahuan yang disediakan peneliti. Semakin sering membaca, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Majunya peradaban suatu bangsa berjalan seiring dengan majunya teknologi dan pengetahuan yang dimiliki bangsa tersebut. Sedangkan menurut Anna Yulia membaca adalah suatu kebudayaan yang dibutuhkan oleh bangsa-bangsa maju tersebut.<sup>13</sup>

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa baca atau membaca merupakan interaksi yang dilakukan oleh anggota tubuh (mata) untuk memahami suatu teks atau bacaan sehingga pembaca dapat mengetahui pesan yang terkandung dalam bacaan tersebut. Membaca perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak anak masih kecil sebab membaca pada anak tidak akan terbentuk dengan sendirinya, tetapi sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diperoleh dari lingkungan anak. Keluarga merupakan lingkungan paling awal dan dominan dalam menanamkan, menumbuhkan dan membina minat membaca anak. Orangtua perlu menanamkan kesadaran akan pentingnya membaca dalam kehidupan anak, setelah itu baru guru di sekolah, teman sebaya dan masyarakat.

### 3. Pengertian Minat Baca

Minat baca adalah adanya kesukaan serta perhatian dan keinginan hati untuk membaca. Menurut Siregar tujuan adanya penanaman minat baca pada anak, khususnya anak usia dini adalah untuk mengembangkan masyarakat membaca dengan menekankan pada penciptaan lingkungan membaca dengan segala jenis bacaan dan penyediaan fasilitas berupa bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>14</sup>

---

*Sastra Indonesia*”, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

<sup>13</sup> Rahmawati, “*Menumbuh Kembangkan Minat Baca Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran*”. *Jurnal Kependidikan*, Vol 4, No 1, Agustus 2019, h., 29.

<sup>14</sup> Ana Irhandayaningsih, “Menanamkan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini”, *ejurnal ANUVA*, Vol.3, No.2, h., 111.

Minat membaca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri peserta didik yang bersangkutan. Selain itu minat membaca merupakan minat yang mendorong kita supaya kita dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca baik itu membaca buku supaya dapat memahami bahasa yang tertulis. Minat baca juga merupakan proses dari diri anak itu sendiri. Minat baca juga akan tumbuh bila ada kemauan, keinginan dan dorongan dari diri peserta didik sendiri, guru maupun orangtua. Rasa ingin tahu sesuatu dalam bentuk bacaan yang diminati setiap individu akan mendapat jawaban atas pertanyaan.

Menurut Lilawati mengartikan minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Minat baca merupakan karakteristik tetap dari proses pembelajaran sepanjang hayat yang berkontribusi pada perkembangan, seperti memecahkan persoalan, memahami karakter orang lain, menimbulkan rasa aman, hubungan interpersonal yang baik serta penghargaan yang bertambah terhadap aktivitas keseharian.

Minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna baca. Minat membaca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu peserta didik untuk membaca dengan kemauan dan keinginan sendiri. Minat baca merupakan kemampuan seseorang untuk menangkap sebuah makna yang terkandung dalam bacaan atau teks sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemampuannya sendiri serta memiliki rasa senang untuk melakukan aktivitas tersebut.

Minat baca juga tidak tumbuh secara natural apabila buku tersedia, anak melihat figure orang dewasa yang membaca maupun hanya dari

kampanye membaca yaitu dengan penanaman kesadaran membaca bahwa membaca itu penting. Untuk memiliki kebiasaan membaca, seseorang harus mencintai, ketagihan membaca dan memiliki rasa ingin tahu terhadap bacaan. Untuk menumbuhkan minat baca buku harus didekatkan dengan pembacanya dan kegiatan-kegiatan membaca harus dibuat menarik. Pembelajaran di ruang kelas perlu melibatkan buku-buku yang relevan dengan dunia anak. Kegiatan di sekolah perlu memanfaatkan dan mengintegrasikan buku-buku bacaan anak dalam pembelajaran<sup>15</sup>.

#### 4. Manfaat Membaca

Membaca sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk menambahkan wawasan ilmu dan pengetahuan. Berikut beberapa manfaat membaca:<sup>16</sup>

- a. Mempermudah memahami berbagai mata pelajaran. Peserta didik dapat menambah, memperluas dan memperdalam pelajaran yang sudah didapatnya dari guru dengan membaca. Wawasan dan cakrawala berpikir peserta didik dengan demikian akan bertambah dengan membaca.
- b. Mempertinggi kemampuan peserta didik dalam membandingkan, meneliti, serta memperdalam pelajaran yang sudah didapatkan dikelas
- c. Meningkatkan apresiasi seni sastra dan seni-seni yang lain. Dengan membaca peserta didik meningkatkan kemampuan untuk menikmati beberapa karya tersebut.
- d. Meningkatkan kemampuan untuk mengenal siapa dirinya dan mengenal lingkungan yang lebih luas.
- e. Meningkatkan ketrampilan dan memperluas minat terhadap berbagai kegemaran dan aktivitas yang bermanfaat bagi pengembangan peserta didik.
- f. Mengembangkan watak dan pribadi yang baik. Dengan membaca bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan pengajaran moral, etika,

---

<sup>15</sup> Soffie Dewayani, "Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas", h., 20.

<sup>16</sup> Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (Pustaka Jaya:2011), h., 89-91.

kepahlawanan dan sejenisnya, peserta didik dapat mengembangkan watak dan pribadinya.

- g. Meningkatkan selera dan kemampuan dalam membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Kemampuan ini penting sekali untuk dikembangkan dan dibina mengingat manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa dihadapkan pada berbagai alternatif dalam kehidupannya.
- h. Mengisi waktu luang dengan kegiatan positif. Dengan menekuni bahan-bahan bacaan yang diminatinya, kemungkinan peserta didik untuk berbuat yang negatif akan terhindarkan.
- i. Mendidik belajar mandiri. Dengan membaca peserta didik dapat mempelajari suatu hal secara mandiri. Apalagi kalau diingat bahwa proses penyampaian materi atau transfer ilmu dan pengetahuan, pengalaman dan lain sebagainya tak mungkin dapat di sampaikan secara keseluruhan didalam proses belajar-mengajar dikelas.
- j. Menambah pembendaharaan kata. Dengan membaca, peserta didik dihadapkan dengan berbagai kata yang mungkin belum diketahuinya. Dengan demikian, peserta didik akan mendapat sejumlah pembendaharaan kata baru yang berasal dari bahan bacaan.
- k. Mendidik untuk berpikir kritis dan mengetahui berbagai permasalahan yang terjadi dilingkungannya baik dilingkungan sekitar maupun lingkungan yang lebih luas.
- l. Memicu tumbuhnya ide-ide baru. Dengan membaca, sering timbul ide-ide baru yang merupakan akumulasi dari beberapa bahan bacaan. Ide tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan positif dan produktif. Misalnya, dengan membuat tulisan baru yang bisa dipublikasikan kepada masyarakat luas.
- m. Memperluas pengalaman. Membaca memungkinkan orang untuk memperluas pengalaman tanpa harus mengalaminya sendiri. Misal, peserta didik bisa mengenal berbagai negara tanpa harus mengunjungi sendiri negara tersebut.

- n. Sarana rekreasi yang mudah dan murah. Dengan membaca buku-buku yang digemarinya, peserta didik dapat “berekspetasi” dengan mudah dan murah. Buku-buku yang mengandung unsur rekreasi dapat menyegarkan kembali pikiran manusia.

## 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Menumbuhkan minat baca pada anak harus dilatih oleh guru agar anak memiliki kegemaran membaca pada saat waktu luang. Menyisipkan membaca literasi dalam pembelajaran juga salah satu langkah untuk menumbuhkan minat baca pada anak. Pemanfaatan sarana prasarana seperti perpustakaan ataupun pojok baca yang berada di ruang kelas merupakan salah satu cara sekolah maupun guru dalam melatih minat baca pada anak sehingga anak dapat memiliki aktivitas membaca pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Akan tetapi menumbuhkan minat baca pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal maupun faktor eksternal dalam menumbuhkan hal tersebut pada anak.

Faktor internal merupakan faktor yang ada pada diri anak seperti umur dan jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca pada anak antara lain:

### a. Lingkungan keluarga

Membiasakan anak untuk membaca bisa dilakukan di mana saja baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan non formal pertama kali bagi anak-anak adalah di dalam keluarga. Orang tua harus bisa menjadi orang tua teman bagi anak-anaknya sehingga anak tidak merasa takut untuk berbicara apapun. Di dalam keluarga anak bisa belajar dengan orang tua dan orang tua harus selalu mendampingi anak untuk lebih mengenal apa yang dinamakan membaca. Orangtua harus memberi contoh bagi anaknya agar lebih mencintai buku dari pada *gadget*. Beberapa hal yang perlu diperhatikan

oleh orangtuanya dalam menumbuhkan minat baca anak-anaknya adalah :

- 1) Orangtua harus mendampingi anaknya dalam membaca.
- 2) Orangtua memilihkan buku yang sesuai usia anaknya
- 3) Orangtua memahami buku apa yang disukai anaknya, dan harus bisa bijak dalam memilihkan.
- 4) Berusaha menjawab pertanyaan anak dengan benar dengan bahasa yang dimengerti oleh anak seusianya <sup>17</sup>.

#### b. Lingkungan Sekolah

Hampir setiap peserta didik pasti pernah membaca tapi untuk intensitas dan efektivitasnya masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, oleh karena itu sangat penting untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia agar meningkatkan kualitas dan daya saing bangsa. Cara untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca yaitu dengan mengubah kebiasaan merupakan suatu tantangan yang paling sulit. Untuk mengubah kebiasaan ini bisa dimulai dari jenjang pendidikan dasar, sebagai seorang guru inilah salah satu PR yang sulit untuk dapat mengubah kebiasaan peserta didiknya agar membiasakan membaca.

Di sekolah guru dapat mengajak peserta didik untuk membaca atau menelaah buku-buku yang menarik dan memberi tugas untuk mencari sumbernya di buku, selain itu guru juga bisa mewajibkan peserta didiknya untuk membaca buku setiap minggu dan orangtua wajib menandatangani laporannya. Guru bisa membuat kelompok membaca, hari baca, wajib baca, jam baca setiap minggu, bedah buku, *story telling* dan berbagai macam perlombaan seperti: membuat cerpen, membuat dan membaca puisi, bedah buku dan sebagainya. Buku koleksi untuk jenjang sekolah dasar dalam dimensi psikologi bacaannya masih ringan lebih bertujuan untuk membangun kesenangan membaca.

---

<sup>17</sup> Ana Irhandayaningsih "Menanamkan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini" ANUVA Volume 3 (2): 109-118, 2019,



Buku yang ada di pojok baca tidak hanya berisi buku-buku pelajaran tapi bisa diisi buku fiksi, komik dan cerita rakyat yang bermuatan nilai positif, menarik dan mendidik.<sup>18</sup>

## 6. Hambatan Pengembangan Minat Baca

Selain adanya faktor yang mempengaruhi pengembangan minat baca, terdapat hambatan dari pengembangan minat baca. Adapun hambatannya adalah sebagai berikut:

### a. Hambatan dari Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah penyemai pendidikan paling awal dan paling mendasar. Oleh karena itu, menumbuhkan minat baca pun pada anak harus dilakukan sedini mungkin mulai dari level keluarga. Sayang sekali banyak keluarga yang memang tidak memberikan situasi kondisi bagi tumbuhnya minat baca anak, misalnya sebagai berikut:

#### 1) Orangtua tidak suka membaca dan tidak memberi contoh

Karena orangtua adalah madrasah pertama bagi anaknya. Membaca adalah bagian pendidikan awal yang sangat penting, karena membaca merupakan kegiatan dasar yang harus dipelajari anak. Yang menjadi masalah adalah orang tua sendiri yang sebagai pendidikan awal bagi anak tidak suka membaca, hal ini dapat berdampak buruk pada proses pendidikan dan pembelajaran anak. Anak akan mencontoh apa-apa yang biasa dilakukan dan diajarkan orangtuanya. Bila orangtua saja tidak suka membaca, anak juga akan mengikuti apa yang orang tuanya contohkan. Mereka yang mendidik anak tanpa memprioritaskan pada kegiatan membaca akan menjadikan kegiatan membaca menjadi sesuatu yang asing dan tidak menjadi kebiasaan bagi anak-anak mereka.

#### 2) Kurangnya waktu orangtua bersama anak

Salah satu penghambat dalam menumbuhkan minat baca anak adalah kurangnya waktu orangtua bersama anak yang

---

<sup>18</sup>Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h., 283-285.

disebabkan orangtua sibuk dengan urusan pekerjaannya, tak jarang orang tua ada yang menyerahkan urusan anak kepada pembantu atau *baby sitter*, ada yang menitipkan pada orangtuanya bahkan ada juga yang membiarkan anak tumbuh begitu saja tanpa bimbingan orangtua. Hal ini berdampak sangat buruk bagi perkembangan anak, bukan hanya perkembangan minat baca saja tapi seluruh pendidikan anak akan buruk, bahkan hubungan orangtua dengan anak juga menjadi menjauh.

Yang dibutuhkan anak dalam pendidikan awalnya adalah peran orangtua, karena pendidikan awal atau yang pertama diterima anak berasal dari orangtuanya. Lalu bagaimana jadinya jika orang tua jarang atau malah tidak pernah mendampingi anak dalam belajar?. Tentunya orangtua tidak akan pernah mengetahui sejauh mana perkembangan pendidikan anaknya. Apalagi untuk menumbuhkan minat baca anak sejak dini ini sangat dibutuhkan peran orangtua. Misalnya dalam kegiatan membacakan buku. Dalam belajar membaca tahap lanjut pun anak perlu didampingi orangtua. Bila tanpa pendampingan proses membentuk kegemaran membaca bisa tak terarah.

#### b. Hambatan dari Lingkungan Sekolah Atau Kurikulum Di Sekolah

Saat ini hampir semua sekolah menjalankan pola belajar yang semata-mata menyembah pada kurikulum dan mengejar target pencapaian nilai diatas kertas. Akibatnya yang dikejar para guru hanyalah agar hasil yang ujian murid-muridnya tidak kalah dengan sekolah lainnya, malah kalau bisa yang tinggi. Kebijakan kontroversial Ujian Nasional yang dalam beberapa tahun terakhir dilaksanakan pun semakin memekatkan situasi problematis itu. Akibatnya pelajaran di sekolah menjadi manjenuhkan dan penuh dengan tekanan-tekanan.

Pelajaran membaca yang tidak menyangkut materi soal-soal ujian dianggap tidak penting lagi. Padahal anak-anak sekolah sangat

perlu membaca untuk “memanaskan otak” dan menjumputi sedikit demi sedikit remah-remah pengetahuan disetiap kesempatan.

Pelajaran sekolah kini fokus pada materi-materi penunjang Penilaian Akhir Sekolah (PAS) dan ujian kelulusan. Akhirnya anak-anak jauh dari kebiasaan membaca menganggapnya membaca adalah hal yang membosankan karena tuntutan dari sekolah saja bukan karena keinginan dari peserta didiknya.

## **C. Implementasi Pojok Baca Dalam Mengembangkan Minat Baca Peserta Didik**

### **1. Gerakan Literasi Sekolah**

#### **a. Pengertian Literasi**

Berdasarkan KBBI Literasi berarti kemampuan menulis dan menulis, pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.

Secara istilah literasi berasal dari bahasa Latin *litteratus* (*littera*) yang hampir sama dengan kata *letter* dalam bahasa Inggris yang berarti kemampuan membaca dan menulis. Literasi juga bisa dimaknai dengan kemampuan membaca dan menulis yang kemudian berkembang menjadi kemampuan menguasai pengetahuan di bidang tertentu.

Di Indonesia sendiri awal mulanya literasi dimaknai dengan keberaksaraan dan selanjutnya dimaknai dengan melek atau keterpahaman. Berdasarkan Undang-Undang No 3 Tahun 2017 literasi dimaknai sebagai kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2009), h., 7.

## b. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Pengertian Literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan suatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.<sup>20</sup> GLS (Gerakan Literasi Sekolah) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.<sup>21</sup>

Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen, salah satunya yang ditempuh untuk mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran agar warganya literat sepanjang hayat adalah pembiasaan membaca pada peserta didik.<sup>22</sup>

## 2. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Tahapan gerakan literasi di sekolah dasar ini di bagi menjadi tiga, yaitu:<sup>23</sup>

### a. Pembiasaan

Tahapan paling dasar dalam literasi ini adalah pembiasaan, dari tahap pembiasaan literasi ini awal untuk mengembangkan minat peserta didik terhadap kegiatan membaca. Dalam proses pembiasaan ini diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Salah satu cara untuk menumbuhkan minat membaca adalah dengan membiasakan warga sekolah membaca buku selama 15 menit setiap hari. Kegiatan

---

<sup>20</sup> E-book: Dewi Utami Faizah dkk, *Panduan Gerakan Literasi*, h., 2.

<sup>21</sup> E-book: Dewi Utami Faizah dkk, *Panduan Gerakan Literasi*, h., 1.

<sup>22</sup> Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2009) h., 10.

<sup>23</sup> E-book: Dewi Utami Faizah dkk, *Panduan Gerakan Literasi*, h., 6.

pembiasaan membaca 15 menit sebelum ataupun di sela-sela waktu pembelajaran ini bertujuan untuk menimbulkan minat membaca warga sekolah tumbuh, berkembang, dan sampai pada tahap gemar ataupun cinta membaca.

b. Pengembangan

Menurut Anderson dan Krathwol dalam proses pengembangan berfokus untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Tahapan ini adalah proses pengembangan minat baca yang berdasarkan pada kegiatan membaca 15 menit setiap hari ini mengembangkan kecakapan literasi melalui kegiatan nonakademis. Proses ini dapat dilakukan dengan cara menulis sinopsis, berdiskusi mengenai buku yang telah dibaca, kegiatan ekstrakurikuler, dan kunjungan wajib ke perpustakaan (jam literasi).<sup>24</sup>

c. Pembelajaran

Menurut Anderson dan Krathwol proses tahapan pembelajaran dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkan dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku pengayaan dan buku pelajaran. Dalam proses pembelajaran, kegiatan bersifat akademis (terkait dengan mata pelajaran) yang dapat dilakukan menggunakan strategi literasi dalam proses pembelajaran. Tahapan pembelajaran dalam gerakan literasi sekolah relevan dengan kurikulum 2013 yang dikembangkan saat ini, yang mana dalam pembelajarannya mengaitkan semua mata pelajaran menjadi satu dan dalam bentuk ragam teks bacaan yang berbaur menjadi satu tema. Setiap buku pelajaran saat ini disusun berdasarkan tema-tema yang terintegrasi.

---

<sup>24</sup> E-book: Pangesti Wiedarti dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Gerakan Literasi Sekolah, 2019) h., 30.

### 3. Upaya Meningkatkan Minat Baca

Dalam meningkatkan minat baca peserta didik ada banyak peran yang dapat mendukung diantaranya yaitu:

#### a. Peran Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan yang terutama, sangat dominan untuk meningkatkan minat baca. Keluarga sebagai lingkungan terdekat sangat menentukan kebiasaan-kebiasaan anak. Bandingkan dengan keberadaan anak di lingkungan sekolah yang hanya beberapa jam saja. Karena itulah, peran dan keterlibatan keluarga dalam pembinaan minat baca anak sangat besar.

Kalangan orangtua harus mempunyai keyakinan, bahwa untuk memperbaiki taraf pendidikan harus ditingkatkan. Taraf pendidikan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan taraf belajar, dan taraf belajar dapat ditingkatkan salah satunya dengan upaya pembinaan minat baca anak.

Orangtua biasanya merupakan *figure centran* yang dijadikan idola bagi anak-anaknya. Karena itu, orangtua harus berupaya memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya, begitu juga soal membaca. Pemberian contoh lebih bermanfaat bila dibandingkan dengan mendikte. Orangtua perlu mengatur penggunaan waktu senggang anak-anaknya untuk membaca. Sejak dini kepada anak-anak dikenalkan pada bahan bacaan. Mula-mula dengan memperlihatkan gambar-gambar yang menarik perhatian si anak. Lambat laun pada diri anak akan timbul perasaan penasaran yang akan mendorong anak menyukai buku.

Kegiatan melihat gambar bagi anak-anak, dan juga bagi orang dewasa, tidak lain merupakan suatu kegiatan membaca. Dengan melihat gambar, berarti kita berusaha untuk memberikan makna sekaligus menerjemahkan ekspresi gambar tersebut melalui bahasa yang dipahaminya.

#### b. Peran Guru Di Lingkungan Sekolah

Lingkungan lain yang memberikan warna dalam kehidupan anak seterusnya, adalah lingkungan sekolah. Karena itu guru dan pustakawan sekolah diharapkan dapat memberikan bimbingan minat baca dalam lingkungan sekolah dengan mengoptimalkan perpustakaan sekolah. Hal ini bisa dilakukan dengan upaya sebagai berikut:

- 1) Perlu adanya perbaikan metode belajar mengajar dari yang selama ini bersifat *teks books centered* kepada metode yang lebih membuka kemungkinan penggunaan bahan bacaan yang lebih luas dan bervariasi. Dengan demikian, terbuka kemungkinan bagi anak didik untuk melengkapi dan memilih sumber yang paling sesuai dengan kemampuan dirinya.
- 2) Memberikan motivasi kepada peserta didik dengan melaksanakan ulangan-ulangan
- 3) Membiasakan membaca yang intensif sejak awal. Dengan demikian si anak memiliki bekal yang fundamental bagi pengembangan langkah berikutnya.
- 4) Memberi contoh kepada anak dengan cara para guru mencontohkan untuk sering membaca.
- 5) Melengkapi koleksi perpustakaan sekolah dengan bahan-bahan bacaan yang menarik dan bermanfaat sesuai dengan kurikulum. Pengadaan bahan bacaan yang sesuai dengan selera (*taste*), kebutuhan (*need*), dan tuntutan (*demande*) akan menambahkan intensitas peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah. Dalam konteks ini, pustakawan bisa bekerja sama dalam pemilihan dan penyeleksian bahan pustaka yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didiknya.
- 6) Seorang guru bisa saja bekerjasama dengan pustakawan sekolah dalam mempromosikan bagaimana cara mendayagunakan perpustakaan sekolah dengan benar, bahan-bahan apa saja yang ada

di perpustakaan, koleksi apa saja yang dianggap menarik dan baru, dan sebagainya.

- 7) Guru bisa menanamkan kebiasaan membaca kepada peserta didiknya melalui pemberian tugas-tugas; membuat kliping, membuat karya ilmiah, ringkasan bab atau ringkasan buku-buku sastra dan sebagainya. Kemudian karya-karya tersebut diseleksi untuk dijadikan koleksi perpustakaan sekolah. Dengan demikian akan menimbulkan persaingan sehat di antara peserta untuk membuat tugas atau karya dengan sebaik-baiknya agar bisa dipajang di perpustakaan sekolah.<sup>25</sup>

#### **4. Pemanfaatan Pojok Baca Di Sekolah**

Kebiasaan membaca berhubungan dengan minat baca. Untuk menumbuhkan kebiasaan membaca, para peserta didik harus memiliki minat baca yang baik. Sama halnya dengan kebiasaan membaca, minat baca pun dapat ditumbuhkan dan dibina sejak usia dini yaitu sejak usia sekolah dasar.

Kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang pemanfaatan pojok baca di sekolah agar peserta didik minat untuk membaca antara lain yaitu:

- a. Menyelenggarakan pameran sederhana berupa pemajangan buku-buku baru ataupun buku lama yang menjadi perhatian peserta didik.
- b. Menginformasikan adanya buku-buku baru pada papan pengumuman yang terpasang didepan kelas.
- c. Melakukan kegiatan *story telling* (jam bercerita atau mendongeng) dan mengisi jam-jam kosong pelajaran.
- d. Membentuk kelompok diskusi diantara peserta yang dipandu oleh guru wali kelas.
- e. Jika memungkinkan pada saat-saat yang tepat bisa dilakukan kegiatan memutar film. Film yang diputar juga sesuai dengan kebutuhan pendidikan disekolah dasar.

---

<sup>25</sup> Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, h., 91.



- f. Melaksanakan kegiatan lomba yang berbasis pada peningkatan minat baca peserta didik, seperti: lomba menulis laporan, lomba meringkas buku, lomba dan lomba mengarang.
- g. Melakukan bimbingan membaca untuk mendukung perkembangan membaca peserta didik sesuai dengan bahan bacaan yang diminatinya serta dalam upaya terus membantu mengembangkan minat bacanya.
- h. Memberikan hadiah sederhana kepada para peserta didik yang rajin membaca di buktikan dengan banyak buku yang ditulis di jurnal baca peserta didik.<sup>26</sup>

#### **D. Penelitian Terkait**

Kajian pustaka diperlukan dalam penelitian guna mendukung teori-teori, konsep generalisasi yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta sebagai acuan bagi peneliti dalam penelitian. Adapun yang dijadikan acuan oleh peneliti di antaranya adalah:

Pertama, skripsi yang berjudul “*Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca pada Peserta didik Kelas IV di MI Ma’arif NU 1 Rancamaya Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017*” yang disusun oleh Puput Purwita Sari mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (2017).<sup>27</sup> Hasil dari penelitian tersebut adalah proses penanaman karakter gemar membaca dimulai dari komponen sekolahnya lebih dahulu baru ditanamkan ke peserta didik agar kegiatan dan upaya yang dilakukan berjalan selaras dan dinamis. Dengan cara guru membiasakan peserta didik untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan di sampaikan dengan di beri waktu untuk membaca kurang lebih 10 menit di setiap mata pelajar. Perbedaan antara skripsi Puput Purwita Sari dengan yang sedang penulis teliti adalah peneliti tertarik pada penerapan pojok baca yang jarang sekali di terapkan oleh

---

<sup>26</sup> Yaya Suhendra, *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada, 2014), h.,. 197-199.

<sup>27</sup> Puput Perwita Sari, *Penanaman Nilai Karakter gemar Membaca Pada Siswa kelas IV di MI Ma’arif NU 1 Rancamaya Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2017).

sekolah-sekolah tingkat SD/MI dan penerapan jam khusus untuk membaca buku cerita sedangkan skripsi Puput Purwita sari meneliti tentang penanaman nilai karakter yang di peroleh dari pembiasaan membaca buku pelajaran yang akan di ajarkan minimal 10 menit sebelum pelajaran di mulai.

Kedua, Skripsi yang berjudul “*Impelementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019*” yang disusun oleh Nelul Azmi mahasiswi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2019).<sup>28</sup> Tujuan dari penelitian tersebut adalah membahas tentang teori bagaimana cara penerapan dan ciri-ciri sekolah yang menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Hasil penelitian Nelul Azmi adalah (1) Implementasi GLS di MIN Kota Semarang diwujudkan dengan melaksanakan program Juz Amma Ceria, *Reading Morning*, Wajib Kunjung Pondok Baca, Layanan Lambat Baca Tulis, Mading, Pemilihan Duta Baca, Layanan Baca Untuk Orang Tua, dan Cerita Bergambar/Cergam (2) Faktor pendukung implementasi GLS di MIN Kota Semarang yaitu: peran aktif warga sekolah, antusias siwa tinggi, bantuan dari pihak lain, lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan dari orang tua siswa, dan adanya mahasiswa PPL. Perbedaan antara skripsi yang diteliti oleh Nelul Azmi dengan penelitian yang sedang diteliti adalah sekripsi Nelul Azmi lebih terfokus dengan Gerakan Literasi Sekolah dan di sekolah yang di teliti Nelul Azmi termasuk sekolah yang sudah memiliki banyak kegiatan untuk mengembangkan Literasi di sekolah, kegiatan tersebut diantaranya yaitu *Reading Morning*, wajib kunjung pondok baca, pojok baca di masing-masing kelas, mading, pemilihan duta baca, penempelan poster gerakan literasi di sudut sudut kelas, Juz Amma ceria, layanan lambat baca, layanan baca untuk orang tua, pembuatan CERGAM (cerita bergambar) dll. Sedangkan yang di teliti oleh peneliti lebih fokusnya ke pojok baca dan kegiatan di sekolah tersebut baru menerapkan jam khusus untuk membaca buku cerita yang ada di pojok baca setiap

---

<sup>28</sup> Nelul Azmi, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Negri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019*, (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2019).

kelasnya. Skripsi Nelul Azmi ini bisa menjadi contoh penerapan kegiatan untuk pojok baca di SD IT Cita Mulia.

Ketiga, buku berjudul "*Taman Bacaan Masyarakat dalam Rekaman Relawan*" karya Abdul Holik dengan penerbit Alfabeta. Buku ini berisi tentang Taman Baca Masyarakat (TBM), menumbuhkan minat baca dan pengembangan minat baca versi TBM. Dalam buku ini dijelaskan bahwa TBM dengan perpustakaan itu sama dalam fungsi dan kegunaannya yaitu menyediakan bahan bacaan masyarakat agar dapat meningkatkan melek huruf dan minat baca. Perbedaan antara TBM dengan perpustakaan yaitu penyelenggaranya, perpustakaan diselenggarakan oleh lembaga pemerintah sedangkan TBM adalah perorangan atau lembaga individu. Buku karya Abdul Holik ini juga menjelaskan tentang menumbuhkan minat baca yang dilakukan oleh pengelola TBM yaitu dengan menginformasikan buku baru kepada masyarakat, mengadakan perlombaan yang berkaitan dengan buku bacaan, menyediakan tempat baca yang referesentatif, memperbanyak koleksi bacaan dan mengadakan aneka kegiatan yang digemari masyarakat lingkungan TBM. Perbedaan antara buku karya Abdul Holik dengan penelitian ini adalah di buku ini lebih menjelaskan ke TBM dan penerapan minat baca sedangkan penelitian ini fokus ke pojok baca dalam menumbuhkan minat baca, antara TBM dengan pojok baca dalam fungsi kebermanfaatannya itu sama yaitu untuk menumbuhkan minat baca masyarakat, sedangkan perbedaannya yaitu kalau TBM difungsikan untuk pengembangan masyarakat luas sedangkan pojok baca difungsikan untuk masyarakat kelas tersebut.

Keempat, jurnal berjudul "*Optimalisasi minat Baca Melalui Program Pojok Baca di Kelas V MIN 1 Cilegon*" yang di teliti oleh Ati Afrianti, Ujang Jamaludin dan Istinganatul Ngulwiyah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (2021).<sup>29</sup> Hasil penelian dari Jurnal ini adalah (1) Pelaksanaan program pojok baca di kelas V MIN 1 Kota Cilegon dilakukan sesuai dengan anjuran

---

<sup>29</sup> Ati Afrianti, Ujang Jamaludin, dan Istinganatul Ngulwiyah. "*Optimalisasi Minat Baca Melalui Pojok Baca di Kelas V MIN 1 Kota Cilegon*" (vol. 5(1) juli 2021), h., 82-83

Kemendikbud dimana guru sebagai pengontrol kegiatan dan terdapat tindak lanjut oleh guru dan siswa. (2) Faktor pendukung dalam program pojok baca adalah orangtua yang berperan aktif disekolah dalam keikutsertaan menghias pojok baca dan faktor penghambat yaitu ketersediaan buku yang belum memenuhi kebutuhan siswa. (3) Dampak dari program pojok baca adalah munculnya minat dan antusias siswa dalam membaca, kemampuan membaca siswa yang sesuai dengan tahapannya, dan meningkatnya kunjungan baca dipergustakaan. Perbedaan dengan skripsi peneliti adalah penerapan pojok baca di SD IT Cita Mulia Ajibarang sudah terlaksana dengan adanya tempat penyimpanan buku sebagai pojok baca dan minat bacanya cukup tinggi dengan pembiasaan membaca buku 15 menit selain itu jurnal *Ati Tirtayasa* lebih fokus menjelaskan cara mengoptimalkan minat baca melalui program pojok baca sedangkan peneliti fokusnya ke penerapan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah sebuah pijakan dalam melakukan sebuah penelitian atau proses yang dipilih oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian. Metode penelitian yang dilakukan peneliti antara lain yaitu jenis penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data penelitian, kemudian penulis akan deskripsikan masing-masing proses tersebut di bawah ini.

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang berdasar pada realitas atau kebenaran secara alamiah pada keadaan objek tertentu. Peneliti sebagai komponen instrumen kunci secara langsung terjun dalam melakukan penelitian dengan data yang hendak dikumpulkan dilakukan secara gabungan atau triangulasi (wawancara, observasi dan dokumentasi). Pada langkah menganalisis data dilakukan secara kualitatif/induktif, sehingga hasil dari penelitian tersebut menekankan atau menjelaskan sebuah generalisasi.<sup>1</sup>

Menurut Denzin dan Lincoln yang dikutip oleh Abi Anggita dan Johan Setiawan dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kualitatif menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan berbagai metode yang ada. Sedangkan Erikson berpendapat bahwa penilaian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h., 9.

secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>2</sup>

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan pendekatan kualitatif merupakan metode yang dilakukan untuk meneliti suatu masalah dengan menggunakan data-data, gambar-gambar, atau dokumentasi yang berlangsung secara alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang diteliti.

Penelitian lapangan (*Field Research*) yang dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Pokok ide penting dari penelitian ini adalah peneliti berangkat kelapangan untuk melakukan pengamatan pertama secara langsung tentang suatu fenomena yang terjadi. Selanjutnya peneliti memaparkan secara terperinci fenomena tersebut bagaimana situasi dan kondisi lokasi tersebut.<sup>3</sup>

Penulis melakukan penelitian tentang Implementasi Pojok Baca dan memilih SD IT Cita Mulia Ajibarang sebagai tempat penelitian dengan Tujuan peneliti meneliti Implementasi Pojok Baca dalam Mengembangkan Minat Baca Peserta Didik di SD IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas karena peneliti mengetahui bagaimana cara penerapan pojok baca pada peserta didik agar menumbuhkan minat dalam membaca.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cita Mulia Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas yang lebih tepatnya berada di Kompleks Kapling Wungkat Bangkong RT 03 RW 12 Ajibarang Wetan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

---

<sup>2</sup> Albi Anggita dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), h., 7.

<sup>3</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian*, hlm. 10.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan mengenai Implementasi Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD IT Cita Mulia Ajibarang dilakukan dari tanggal 02 Desember 2019 sampai tanggal 02 November 2021 yang dirinci pada penjelasan berikut ini:

- a. Observasi judul dan wawancara Kepala Sekolah dilakukan pada tanggal 02 Desember 2019
- b. Observasi penerapan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca 05 desember 2019, 12 September 2020 dan 02 November 2021
- c. Dokumentasi data sekolah dokumentasi gambar dilakukan pada tanggal 05 Desember 2019 dan 02 November 2021
- d. Wawancara Kepala Sekolah secara online dilakukan tanggal 11,12 dan 13 April 2020, 31 Agustus 2020
- e. Wawancara Kepala Sekolah Offline dilakukan pada tanggal 19 November 2020, 14 Oktober 2021
- f. Wawancara guru kelas 2 November 2021
- g. Wawancara peserta didik tanggal 2 November 2021

Penulis melakukan penelitian pada masa sebelum pandemi dan pada saat pandemi. Penerapan pengembangan minat baca pada masa normal, masa pandemi (pembelajaran daring) dan penerapan pada masa new normal berbeda. Hal ini karena menyesuaikan aturan-aturan yang ditetapkan pemerintah.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah hal yang menjadi sumber data atau informasi kunci dalam penelitian.<sup>4</sup> Subjek penelitian juga merupakan tempat untuk menggali dan mendapatkan data-data penelitian yang dibutuhkan oleh penulis ketika di lapangan. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini yaitu:

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h., 207.

a. Kepala Sekolah (Wuri Handayani Satmi S. Pd.)

Dari sumber kepala sekolah peneliti mengharapkan mendapatkan informasi melalui wawancara terkait dengan gambaran umum SD IT Cita Mulia meliputi letak geografis sekolah, identitas sekolah maupun lembaga seperti visi, misi, kurikulum, struktur organisasi dan sebagian umum tentang metode yang digunakan dalam penerapan membaca dan pojok baca peserta didik.

b. Guru

Dari sumber guru maupun wali kelas peneliti mengharapkan bisa mendapatkan informasi tentang deskripsi terkait penerapan membaca dan pojok baca selama pelaksanaan itu apa sajakah faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan. dalam penelitian ini subjek guru yang di teliti hanya perwakilan kelas rendah yaitu kelas 1 (ibu Rina Marfungah. S. Si.) dan kelas tinggi yaitu kelas 5 (ibu Septi Anggraeni. S. Pd.)

c. Peserta Didik

Dari sumber penelitian peserta didik peneliti mengharapkan bisa mendapatkan informasi terkait perkembangan minat membaca peserta didik, penerapan membaca pada masa sebelum pandemi covid 19, saat pandemi covid 19 dan masa new normal. Peneliti mengambil subjek peserta didik hanya beberapa anak saja yaitu Haris, Noviana Nur Fasyah dan Syafiy Aldebaran Vellan Andi Junior.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran yang akan di bahas dalam penelitian yang dilakukan. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan pojok baca dalam mengembangkan minat membaca.

#### **D. Metode Pengumpulan Data Penelitian**

Pengumpulan data merupakan salah satu proses dalam penelitian yang sangat penting untuk dilakukan secara terampil agar mendapatkan data yang



valid.<sup>5</sup> Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal serta keterangan dari sebagian maupun seluruh materi yang akan mendukung penelitian atau cara yang dapat digunakan peneliti mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan didukung oleh beberapa dokumentasi pendukung.

### 1. Teknik Observasi

Observasi menurut Bungin berarti metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>6</sup> Selain itu observasi bisa diartikan sebagai kunjungan ke suatu tempat kegiatan secara langsung, mengamati semua kegiatan yang sedang berlangsung atau objek yang ingin di amati.<sup>7</sup> Jadi observasi adalah sebuah pengamatan terhadap suatu objek yang bertujuan untuk sebuah penelitian.

Teknik observasi ini mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik wawancara dan kuesioner karena tekni ini digunakan peneliti yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan kejadian-kejadian maupun kegiatan yang bersifat alamiah.<sup>8</sup>

Unsur-unsur observasi yang di amati oleh peneliti di antaranya yaitu:<sup>9</sup>

- a. Ruang pojok baca di SD IT Cita Mulia
- b. Pelaku adalah orang yang terlibat dalam situasi tersebut.
- c. Kegiatan yang dilakukan orang pada situasi tertentu.
- d. Objek atau benda-benda berada di suatu tempat penelitian.
- e. Perbuatan yaitu tindakan-tindakan tertentu
- f. Kejadian atau suatu peristiwa
- g. Waktu

---

<sup>5</sup> Alfian Handina Nugroho dkk, "Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sumber", *Jurnal Edueksos*. Vol. V, No. 2. Tahun 2018.

<sup>6</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h., 105.

<sup>7</sup> Djaman Saroti dan Aan Komariah. *Metodologi ...*, h., 106.

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian ...*, h., 203.

<sup>9</sup> Djaman Saroti dan Aan Komariah. *Metodologi ...*, h., 111.

- h. Tujuan apa yang ingin dicapai orang dalam penelitian
- i. Perasaan atau emosi yang dirasakan dan dinyatakan

Teknik observasi digunakan bila penelitian bersangkutan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi menurut Ryerson memiliki enam macam metode observasi yaitu:<sup>10</sup>

- a. Observasi persiapan dan non persiapan metode ini tergantung keinginan peneliti sendiri untuk mengambil situasi yang sedang dipelajari
- b. Kentara dan non kentara atau termasuk penelusuran fisik, observasi ini tergantung pada subjek yang di pelajari bisa mendeteksi observasi atau tidak jika menggunakan metode ini.
- c. Observasi dalam setting alami atau buatan. Setting alami biasa digunakan untuk mengobservasi kapan dan dimana perilaku tertentu dari subjek. Observasi buatan dilakukan dalam rangka meningkatkan perilaku tertentu dari subjek.
- d. Observasi tersamar dan tak tersamar, observasi ini tergantung pada subjek yang di observasi apakah mereka sadar sedang di teliti atau tidak.
- e. Observasi terstruktur dan tak terstruktur, observasi ini berpacu pada panduan atau daftar ceklis yang digunakan untuk mengamati aspek perilaku yang sedang dicatat.
- f. Observasi langsung dan tak langsung observasi ini tergantung pada observasi tersebut apakah sedang terjadi atau telah terjadi.

Adapun dalam penelitian ini, penulis dalam observasi menggunakan metode observasi langsung nonpartisipasi. Penulis melakukan penelitian ini dengan proses mengamati apa yang terjadi di lapangan dan tidak di wakili oleh pihak manapun, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung proses penerapan pojok baca dan metode yang di gunakan untuk mengembangkan minat baca peserta didik.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh data mengenai kegiatan yang berhubungan dengan penerapan pojok baca di SD

---

<sup>10</sup> Djaman Satori dan Aan Komariah. *Metodologi ...*, h., 113-114.

IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas. Kelebihan penelitian menggunakan metode observasi adalah:<sup>11</sup>

- a. Peneliti mengetahui kejadian sebenarnya sehingga informasinya diperoleh langsung dan hasilnya akurat
- b. Peneliti dapat mencatat kebenaran yang sedang terjadi
- c. Peneliti memahami substansi sehingga ia dapat belajar dari pengalaman yang sulit dilupakan
- d. Memudahkan peneliti dalam memahami perilaku yang kompleks
- e. Bagi informan yang tidak memiliki waktu masih bisa memberikan kontribusi dengan mengizinkan untuk observasi
- f. Observasi memungkinkan pengumpulan data yang tidak mungkin dilakukan oleh teknik lain.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara menurut Berg adalah suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi. Menurut Sudjana wawancara merupakan proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dan yang di tanya. Sedangkan menurut Esterberg wawancara adalah suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>12</sup> Jadi wawancara adalah suatu pertemuan dua orang (pewawancara dan narasumber) untuk melakukan percakapan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.<sup>13</sup> Wawancara juga dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data (orangnya) langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif

---

<sup>11</sup> Djaman Satori dan Aan Komariah. *Metodologi ...*, h., 125.

<sup>12</sup> Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi ...*, h., 129-130.

<sup>13</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h., 89.

biasanya lebih mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.<sup>14</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data pendahuluan untuk melakukan masalah yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dari jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>15</sup>

Macam-macam wawancara dalam penelitian kuantitatif menurut Nasution:

- a. Wawancara mendalam atau bisa disebut dengan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang sudah disiapkan sebuah pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk baku, biasanya seorang pewawancara menggunakan teknik ini bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Maka dari itu seorang pewawancara biasanya selain membuat pertanyaan juga menyiapkan instrument penelitian berisi jawaban yang telah disiapkan.
- b. Wawancara semi standar atau wawancara semi struktur yaitu wawancara gabungan antara wawancara terstruktur dan tak terstruktur karena wawancara ini menggunakan garis besar pokok-pokok pembicaraan dalam pelaksanaan menggunakan wawancara tak terstruktur karena pertanyaan yang diajukan bebas tidak sesuai urutan dan pemilihan kata yang telah dirumuskan dan katanya juga tidak baku lagi menyesuaikan situasi. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mempermudah menemukan permasalahan secara terbuka narasumber dalam memberikan informasi, pendapat dan ide-idenya maka dari itu pewawancara perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan
- c. Wawancara tidak terstruktur atau wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini berpedoman pada tujuan dari penelitian. Pewawancara melakukan wawancara secara informal dengan pertanyaan yang di

---

<sup>14</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian ...*, h., 130.

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h., 194.

ajukan secara spontanitas dalam suasana wajar sehingga narasumber merasa seperti tidak sedang diwawancarai. Pewawancara juga tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data. Dalam wawancara ini pertanyaan yang di ajukan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya saja, biasa digunakan untuk penelitian pendahuluan atau malah subjeknya. Untuk penelitian pendahuluan biasanya informasi yang dicari tentang isu atau permasalahan pada objek penelitian, sehingga fokus pada permasalahan atau variabel yang diteliti. Dalam wawancara ini biasanya peneliti belum tau jawaban yang akan diperoleh dari informan dan jawaban-jawaban itu akan menjadi titik berangkat pengembangan pertanyaan yang akan ditindalanjuti menjadi wawancara terstruktur.

Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur karena dalam pelaksanaannya lebih jelas. Wawancara semi struktur atau biasa disebut dengan wawancara bebas karena penulis menggunakan wawancara terpimpin dan sesuai inti pertanyaan dalam metode wawancara tapi dalam kenyataannya peneliti atau *interviewer* mengajukan pertanyaan secara bebas mengalir begitu saja tidak sesuai dengan urutan atau panduan dalam wawancara jadi menyesuaikan situasinya.<sup>16</sup>

Wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah (Wuri Handayani Satmi, S. Pd.), perwakilan guru kelas bawah (Rina Marfungah, S. Si.), perwakilan guru kelas atas (Septi Anggraeni, S. Pd.) dan beberapa peserta didik yang merupakan sebagai subyek dengan pertanyaan yang akan ditanyakan berkaitan dengan pengembangan minat baca, penerapan pojok baca serta kegiatan-kegiatan pendukung dalam meningkatkan minat baca peserta didik SD IT Cita Mulia Ajibarang. Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara semi struktur. Karena, dalam penerapan peneliti mewawancarai tidak hanya sesuai dengan pertanyaan yang sudah disiapkan saja terkadang ada pertanyaan

---

<sup>16</sup> Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi ...*, h., 135.

yang tiba-tiba muncul ketika sedang wawancara itu hal yang biasa terjadi peneliti menyesuaikan situasi yang sedang terjadi.

Hasil dari wawancara dengan Ibu Wuri Handayani Satmi, S. Pd. peneliti memperoleh gambaran umum sekolah, gambaran umum penerapan pojok baca, dan sejarah adanya pojok baca. Peneliti memperoleh gambaran penerapan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca kelas rendah dan kelas atas secara terperinci dari bu Rina Marfungah, S. Si. dan Septi Anggraeni, S. Pd., beliau juga menceritakan kendala yang dihadapi saat penumbuhan minat baca dan kegiatan yang dilakukan dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Sedangkan dari peserta didik peneliti memperoleh buku-buku yang sering dibaca, dan alasan mengapa mereka suka membaca.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi bersal dari bahasa Latin yaitu *docere* yang artinya mengajar sedangkan dalam bahasa inggris document berarti sesuatu yang tertulis atau di cetak digunakan sebagai catatan atau bukti. Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia seperti halnya dikatakan oleh Nasution bahwa; “Ada pula sumber non manusia, diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik”. Sedangkan menurut McMillan dan Schucher dokumen merupakan rekaman kejadian lampau yang ditulis atau dicetak berupa *anecdotal evidence*, surat, buku harian dan dokumen-dokumen.<sup>17</sup>

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumentasi adalah sumber data yang bukan manusia yang berupa catatan sebuah kejadian yang sudah terjadi yang berupa tulisan, gambar maupun suara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan peneliti lalu di telaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian

---

<sup>17</sup> Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi ...*, h., 146-147.

suatu kejadian.<sup>18</sup> Dokumentasi itu bisa berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya. Fungsi dari metode dokumentasi adalah sangat penting sebagai bukti adanya kejadian yang sudah terjadi.

Penggunaan metode dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi, dan wawancara. Dokumentasi dilakukan sebagai penguat dalam sumber data dan juga sebagai pelengkap. Dokumentasi yang peneliti kumpulkan saat penelitian diantaranya visi, misi dan tujuan sekolah, profil sekolah, kurikulum yang digunakan, data peserta didik, data pengajar, dan juga foto pojok baca, proses pembelajaran membaca untuk kelas rendah dan waktu membaca untuk kelas tinggi.

#### **E. Teknik Analisis Data Penelitian**

Menganalisis data adalah sebuah cara untuk menyelidiki data agar lebih mudah di mengerti perkaranya atau mengetahui keadaan yang sebenarnya. Dalam teknik analisis ini hanya di gunakan dalam data kualitatif, dalam data ini kita dapat mengikuti dan memahami alur sesuai urutan kejadian yang menilai sebab dan akibat dari sebuah lingkup penelitian<sup>19</sup>. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain<sup>20</sup>.

Dari definisi tentang analisis data dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan proses mencari dan menyusun data hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi-dokumentasi pendukung dengan cara menjabarkan data tersebut kedalam kategori ataupun unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih data yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan atau hipotesis sementara, maupun hipotesis akhir sehingga mudah dipahami.

---

<sup>18</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi ...*, h., 149.

<sup>19</sup> Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi ...*, h., 200.

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode Penelitian ...*, h., 335.

Model analisis data yang peneliti gunakan adalah menggunakan analisis model Miles dan Huberman, langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis yaitu:<sup>21</sup>

#### 1. Reduksi data/Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang terpenting dalam penelitian karena tujuan utama dari peneliti kualitatif adalah mengumpulkan data<sup>22</sup>. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya membuang yang tidak perlu.<sup>23</sup> Dengan melakukan reduksi pada data, maka data yang diperoleh akan menjadi jelas tentang gambaran yang akan diteliti, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap yaitu; pertama melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan dan meringkas data, kedua melibatkan penyusunan kode-kode, dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola.<sup>24</sup>

#### 2. Menyajikan Data

Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.<sup>25</sup> Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah informasi yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi. Proses kegiatan pokok baca yang berkaitan dengan

---

<sup>21</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: GP Press, 2009), h., 139.

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, h., 205.

<sup>23</sup> Sugiono, *Metode Penelitian ...*, h., 338.

<sup>24</sup> Pawito, *Penelitian Komunikas Kualitatif* (Yogyakarta: Lkis, 2007), h., 104.

<sup>25</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h., 241



mengembangkan minat baca. Informasi penulis pelajari, telaah, pahami, serta dianalisis dengan seksama dan dipaparkan dalam bentuk naratif.

### 3. Menarik Kesimpulan/*Verification*

Teknik terakhir dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miler dan Huberman, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau alternatif, hipotesis atau teori.<sup>26</sup>

Analisis yang digunakan oleh peneliti yang pertama yaitu mengumpulkan data terlebih dahulu, setelah dikumpulkan peneliti memilih-milih data yang dibutuhkan, lalu menyajikan data dan yang terakhir menarik kesimpulan dalam mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang ada di SD IT Cita Mulia Ajibarang terkait penerapan pojok baca. Kemudian dituangkan menjadi laporan penelitian yang mencakup dalam riwayat kasus (dokumen), wawancara, angket, dan observasi.

---

<sup>26</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, h., 345.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penulisan hasil penelitian dan pembahasan menggunakan teknik penyajian data yang berupa deskriptif, dimana dalam penyajiannya penulis akan menggambarkan tentang penerapan pojok baca untuk mengembangkan minat baca peserta didik di SD IT Cita Mulia Ajibarang. Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan pojok baca ini penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap semua hal yang ada di SD IT Cita Mulia Ajibarang. Hasil analisis ini akan menggambarkan tentang proses bagaimana penerapan pojok baca di SD IT Cita Mulia Ajibarang sesuai teori-teori yang telah dijelaskan hasil dari penelitian dan pembahasan akan di deskripsikan di bawah ini.

#### **A. Pojok Baca di SD IT Cita Mulia Ajibarang**

##### **1. Sejarah Pojok Baca di SD IT Cita Mulia**

Berawal dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS di Sekolah Dasar dilaksanakan secara bertahap, tahap yang paling awal adalah pembiasaan untuk dapat melewati tahap ini pemerintah membuat kebijakan agar setiap sekolah dasar sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) diawali dengan membaca buku pelajaran selama 15 menit kegiatan inilah yang mendasari berdirinya pojok baca di SD IT Cita Mulia Ajibarang. Kegiatan 15 menit membaca di SD IT Cita Mulia Ajibarang mengharap peserta didiknya tertanam budaya membaca dari tahap awal agar nantinya dapat bersaing di era globalisasi.

Aktivitas membaca peserta didik di pojok baca SD IT Cita Mulia Ajibarang sesuai anjuran pemerintah yaitu 15 menit sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di mulai membaca buku-buku non-fiksi, buku diminati oleh peserta didik seperti buku komik, buku cerita rakyat, buku cerita tentang kisah nabi-nabi dan buku cerita keagamaan lainnya.

Dengan keterbatasan ruangan di SD IT Cita Mulia Ajibarang untuk membuat perpustakaan karena sekolah yang masih baru beberapa tahun

berdiri, serta didorong dengan keinginan yang kuat dari ibu Wuri Handayani Satmi selaku Kepala SD IT Cita Mulia Ajibarang-Banyumas untuk membuat perpustakaan agar peserta didiknya mempunyai kebiasaan membaca dan dukung oleh orangtua murid maka ibu Wuri Handayani Satmi membuat perpustakaan kecil di setiap sudut ruang kelas yang diberi nama Pojok Baca. Hal tersebut disampaikan langsung oleh beliau bahwa:

“sekolah kami masih baru, jadi sarana dan prasarana pembelajaran masih banyak yang belum tersedia terutama ruangan untuk perpustakaan. Tetapi karena perpustakaan merupakan jantung dari ilmu pengetahuan maka saya mencari solusi agar perpustakaan tetap tersedia dengan kondisi yang minim ini. Maka, saya membuat pojok baca di setiap sudut ruangan yang ada di sekolah terutama di kelas untuk belajar mengajar. Hal ini juga ternyata sangat mendukung program pemerintah dalam gerakan literasi sekolah.<sup>1</sup>

Jadi, sejarah singkat pojok baca di SD IT Cita Mulia Ajibarang bermula dari keterbatasan sarana dan prasana di sekolah tersebut serta sebagai wujud dari implementasi program gerakan literasi sekolah yang di canangkan oleh pemerintah.

## **2. Implementasi Pojok Baca di SD IT Cita Mulia Ajibarang**

Pojok baca berarti sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Pojok baca ini merupakan rancangan pemerintah dengan meningkatkan minat baca peserta didik melalui Gerakan Literasi Sekolah. Adanya pojok baca ini berperan untuk melatih peserta didik gemar membaca dan mendukung perkembangan literasi sekolah yang diwajibkan oleh pemerintah. Selain itu, juga karena sekolah belum mampu untuk membuat perpustakaan. Jadi, pojok baca merupakan perpustakaan kecil yang ada sudut ruang kelas yang berisi buku pelajar maupun buku-buku cerita sesuai dengan usia peserta didiknya. Pojok baca bisa hanya dibuat dengan sederhana menggunakan bahan dan alat sederhana sehingga tidak membutuhkan dana yang besar.

---

<sup>1</sup> Wawancara Wuri Handayani Satmi, S. Pd. selaku Kepala SD IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 31 Desember 2020.

Pojok baca memiliki tujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan budaya membaca bagi peserta didik. Kemendikbud menjelaskan bahwa pojok baca ini digunakan untuk mengenalkan kepada peserta didik beragam bacaan untuk dapat dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar dan memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan kepada peserta didik sekaligus dapat mendekatkan peserta didik kepada buku.<sup>2</sup>

Dalam pengelolaan pojok baca SD IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas berbeda dengan pengelolaan perpustakaan pada umumnya. Perpustakaan mempunyai ruangan khusus untuk menyimpan buku-buku, mempunyai fasilitas dan pengelola perpustakaan (Pustakawan). Sedangkan pojok baca tidak seperti perpustakaan pada umumnya pojok baca hanya memiliki rak buku, terdapat buku bacaan yang diletakan di setiap pojok ruang kelas dan tidak ada pengelola perpustakaan sendiri tetapi yang mengelola pojok baca itu guru di setiap ruang kelas.

Hal ini di sampaikan langsung oleh kepala SD IT Cita Mulia Ajibarang, ibu Wuri Handayani Satmi, S. Pd. sebagai berikut:

“Sekolah kami mempunyai lemari penyimpanan buku kita menyebutnya pojok baca berada setiap ruang kelas, buku-bukunya menyesuaikan sesuai minat anak semisal kelas rendah pojok baca berisi buku-buku yang masih banyak gambarnya, tulisanya besar-besar dan jarang seperti buku series Hallo Balita dan buku lainnya yang menunjang pelatihan membaca karena kelas rendah fokus kepelatihan membaca. Sedagkan untuk kelas tinggi biasanya buku-buku dongeng, kisah-kisah nabi dan para sahabatnya, cerpen, ensiklopedia dan lainnya. Pembuatan pojok baca ini tidak menggunakan tempelan stiker atau apapun karena menurut kami, lebih baik menggunakan bahan yang tidak merusak tembok dan cat supaya bisa mudah dipindahkan, dilakukan pembuatan desain inovasi bermanfaat bagi siswa dan mempermudah guru dalam menjalankan literasi siswa, walaupun keterbatasan tempat penataan buku tetapi setidaknya siswa akan membaca diselang waktu istirahat atau waktu senggangnya, asalkan buku-bukunya menarik perhatian siswa.

---

<sup>2</sup> E-book: Dewi Utami Faizah dkk, *Panduan Gerakan Literasi*, h., 17

Untuk pengelola pojok baca itu dari masing-masing guru kelasnya, sedangkan yang mengadakan buku-bukunya itu saya sendiri”<sup>3</sup>

Hasil observasi yang dilakukan bahwa SD IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas ini memiliki pojok baca di setiap ruang kelasnya yang terdiri dari buku bacaan anak dan rak buku. Buku-buku yang tersedia di setiap pojok baca tersebut terdiri dari buku bacaan non-fiksi yang disesuaikan dengan tingkatan kelas dan dikelola langsung oleh wali kelasnya, karena pojok baca ini merupakan perpustakaan kecil maka tidak ada staf khusus atau guru khusus yang mengelola perpustakaan dan proses pinjam meminjamnya juga berbeda dengan perpustakaan pada umumnya yang menggunakan kartu perpustakaan bisa dipinjam dengan batasan waktu, di pojok baca ini peserta didik saat meminjam buku tinggal mengambilnya di pojok baca tanpa adanya kartu perpustakaan untuk meminjam buku dan bukunya hanya bisa di baca di lingkungan sekolah tidak boleh dibawa pulang.<sup>4</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Septi Anggraeni selaku wali kelas 5 bahwa:

“Untuk pelaksanaan pojok baca di kelas kami, berbeda dengan kelas lainnya. Karena penanggungjawab pengelolaan pojok baca di setiap kelas adalah wali kelas masing-masing, maka saya melakukan beberapa inovasi yang mendorong anak membaca di sekolah. Inovasi yang saya lakukan yaitu saya membuat beberapa kelompok kemudian setiap kelompok saya bagikan tema sesuai dengan tema pembelajaran di kelas lima. Setiap kelompok saya berikan tugas mingguan untuk membuat mading di pojok baca dan menghias pojok baca sesuai dengan keinginannya. Selain itu saya juga memberikan hadiah bagi kelompok yang paling kreatif dan bagus sesuai tema yang ada. Selain itu saya juga memberikan hadiah kepada mereka yang membaca paling banyak selama seminggu, dan saya wajibkan anak-anak untuk menyumbangkan buku bekas atau baru untuk pojok baca. Jadi koleksi di pojok baca kelas kami lebih banyak daripada yang lainnya”.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara Wuri Handayani Satmi, S. Pd. selaku Kepala SD IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 31 Desember 2020

<sup>4</sup> Observasi SD IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas pada tanggal 31 Desember 2020.

<sup>5</sup> Wawancara dengan ibu Septi Anggraeni selaku wali kelas 5 pada tanggal 2 November 2021.

Pojok baca adalah upaya mengembangkan minat baca anak didik melalui pemanfaatan pojok kelas sebagai perpustakaan kecil. Pojok baca merupakan wujud komitmen SD IT Cita Mulia Ajibarang Banyumas melalui pojok baca dalam mendukung gerakan wajib baca 15 menit yang dirancang oleh pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud nomor 23 tahun 2015 melalui pojok baca diharapkan dapat menanamkan kepada peserta didik untuk menciptakan budaya membaca dan kebiasaan segala hal yang berhubungan dengan gemar membaca selain itu, dengan gemar membaca anak memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Dengan kata lain, manfaat membaca dapat meningkatkan pengembangan diri, memenuhi tuntutan intelektual, memenuhi kepentingan hidup, meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang, mengetahui hal-hal yang aktual, membuka cakrawala kehidupan bagi anak, menyaksikan dunialain, dunia pikiran dan renungan, dan merubah anak menjadi menambah wawasannya semakin luas.

Pojok baca diaplikasikan dengan selera buku bacaan anak kelas bawah kebanyakan lebih ditekankan pada gambar dengan jumlah teks yang lebih sedikit karena anak-anak lebih tertarik pada gambar dan warna yang menyolok seperti Hallo Balita dan buku-buku dongeng, sedangkan anak kelas atas cenderung lebih suka membaca bacaan seperti komik, buku kisah Nabi dan Para Sahabatnya. Selain bahan bacaan yang sesuai dengan selera anak, pojok baca juga menyediakan buku pendukung kurikulum pendidikan sekolah baik dalam bentuk fiksi maupun non-fiksi yang mencakup pengetahuan yang bermanfaat bagi anak. Peserta didik di SD IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas sudah terbiasa meletakkan kembali buku yang mereka baca ke rak buku sehingga kerapian pojok baca tetap terjaga.

Adapun tujuan diadakannya pojok baca ini adalah untuk mendukung gerakan 15 menit membaca sebelum jam belajar mengajar dimulai, mengisi waktu kosong ketika selesai mengerjakan tugas dari Bapak/Ibu guru, mengisi waktu luang pada saat jam kosong. Manfaat lain dari pojok baca adalah memfasilitasi peserta didik dari informasi dan pengetahuan karena masih banyak dari anak malas berkunjung ke perpustakaan karena terbatasnya pada saat jam istirahat pelajaran, itupun anak harus disibukkan dengan jajan dikantin sekolah. Selain itu, pojok baca juga sarana untuk mempromosikan perpustakaan lewat koleksi yang ada dipojok baca, masih banyak dari anak yang datang ke perpustakaan karena tuntutan tugas dari guru. Membangun dan mendorong minat baca anak karena dimana dulunya anak mengisi waktu luang mereka dengan bermain, sekarang bisa dialihkan dengan kegiatan positif salah satunya dengan membaca.<sup>6</sup>

Pojok baca dimanfaatkan oleh peserta didik untuk menumbuhkan minat baca mereka. Pelaksanaan membaca dalam menumbuhkan literasi pada peserta didik dilaksanakan beberapa langkah. Pertama aktivitas membaca dilakukan sebelum pembelajaran di mulai selama 15 menit, kedua pelaksanaan membaca dilakukan 15 menit sebelum kegiatan pembiasaan sholat dhuhur. Pada peserta didik di kelas rendah dilakukan bimbingan membaca oleh guru atau wali kelas selama 15 menit sebelum waktu istirahat. Ketiga buku yang telah selesai di baca oleh peserta didik dicatat dalam kartu Jurnal Membaca.<sup>7</sup>

Impelementasi pojok baca di SD IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas telah mendukung program pemerintah dalam gerakan literasi sekolah dan juga mendukung program gerakan 15 menit membaca sebelum jam belajar mengajar dimulai, mengisi waktu kosong

---

<sup>6</sup> Wawancara Wuri Handayani Satmi S. Pd. selaku Kepala SD IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 31 Desember 2020.

<sup>7</sup> Wawancara Wuri Handayani Satmi, S. Pd. selaku Kepala SD IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 12 April 2020.

ketika selesai mengerjakan tugas dari Bapak/Ibu guru, mengisi waktu luang pada saat jam kosong.

## **B. Minat Baca di SD IT Cita Mulia Ajibarang**

Minat baca peserta didik di SD IT Cita Mulia Ajibarang merupakan bentuk upaya dari sekolah dari adanya pojok baca di setiap kelas SD IT Cita Mulia Ajibarang. Menurut Sardiman dalam bukunya dia berkata bahwa minat adalah sebuah kata yang tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya objek, seseorang akan mengetahui minatnya apabila ada objek yang disukai dengan tepat sasaran apa yang disukainya. Minat akan terlihat dengan baik jika mereka bisa menemukan objek yang disukai dengan tepat sasaran serta berkaitan langsung dengan keinginan tersebut. Minat juga harus memiliki objek yang jelas untuk mempermudah kemana arah seseorang harus bersikap dan menuju objek yang tepat.

Minat membaca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri peserta didik yang bersangkutan. Selain itu minat membaca merupakan minat yang mendorong kita supaya kita dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca baik itu membaca buku supaya dapat memahami bahasa yang tertulis. Minat baca juga merupakan proses dari diri anak itu sendiri. Minat baca juga akan tumbuh bila ada kemauan, keinginan dan dorongan dari diri peserta didik sendiri, guru maupun orangtua. Rasa ingin tahu sesuatu dalam bentuk bacaan yang diminati setiap individu akan mendapat jawaban atas pertanyaan.

Membaca merupakan kunci mengenal dunia, dengan membaca seseorang mengetahui dunia luar. Membaca merupakan ketrampilan yang harus dilatih terus-menerus salah satu indikator keberhasilan membaca adalah peserta didik mampu menyampaikan kembali isi bacaan secara verbal maupun non verbal. Kebiasaan membaca harus ditanamkan sejak usia dini pada anak sehingga anak dapat mengetahui pengetahuan ataupun wawasan



baru yang belum mereka dengar sebelumnya. Hal tersebut juga dilakukan oleh orang tua maupun elemen pendidikan di masyarakat lingkungan sekitar.

Minat baca juga tidak tumbuh secara natural apabila buku tersedia, anak melihat figure orang dewasa yang membaca maupun hanya dari kampanye membaca yaitu dengan penanaman kesadaran membaca bahwa membaca itu penting. Untuk memiliki kebiasaan membaca, seseorang harus mencintai, ketagihan membaca dan memiliki rasa ingin tahu terhadap bacaan. Untuk menumbuhkan minat baca buku harus didekatkan dengan pembacanya dan kegiatan-kegiatan membaca harus dibuat menarik. Pembelajaran di ruang kelas perlu melibatkan buku-buku yang relevan dengan dunia anak. Kegiatan di sekolah perlu memanfaatkan dan mengintegrasikan buku-buku bacaan anak dalam pembelajaran.<sup>8</sup>

Ibu kepada sekolah juga berpendapat bahwa membaca merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan mutu peserta didik yang secara otomatis akan berdampak pada mutu sekolah. Dengan begitu kita secara sadar harus membuka pikiran bahwa membaca merupakan hal yang sangat positif yang harus dilaksanakan dan dilakukan secara terus menerus sehingga menimbulkan budaya membaca terutama sudah diberikan wadah dalam sekolah ini yaitu dengan pojok baca sehingga memberikan dukungan kepada peserta didik agar memberikan contoh ketika berada di lingkungan rumah. Pada SD IT Cita Mulia Ajibarang yang dipimpin oleh bu Wuri Handayani Satmi S.Pd. mengatakan minat baca harus tanamkan pada anak sejak dini agar anak terbiasa untuk membaca, karena tanpa membaca anak tidak bisa menguasai materi, pengetahuannya terbatas dan tidak mengetahui dunia luar. Aktivitas membaca pada SD IT Cita Mulia Ajibarang dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai oleh wali kelas. Wali kelas akan memantau kegiatan membaca maupun membimbing peserta didik dalam proses membaca.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Soffie Dewayani, "Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas", h., 20.

<sup>9</sup> Wawancara Wuri Handayani Satmi S. Pd. selaku Kepala SD IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 31 Desember 2020.

Minat baca di SD IT Cita Mulia Ajibarang cukup tinggi dibuktikan dengan hasil wawancara dengan ibu Rina Marfungah beliau mengatakan bahwa:

“Minat membaca peserta didik di sini cukup tinggi contohnya saya sering melihat anak-anak mengambil buku bacaan di pojok baca pada saat jam istirahat atau di waktu pergantian jam mereka membaca buku bersama apalagi kalau ada buku bacaan baru mereka lebih antusias untuk membacanya.”<sup>10</sup>

Keberhasilan program ini tampak dari antusiasme peserta didik dalam menyambut kehadiran pojok baca yang tersedia di setiap kelas, terbukti dengan banyaknya anak yang meminta tambahan buku baru dipojok baca. Mereka sudah terbiasa mengambil buku bacaan sendiri. Sebagian besar anak sudah mampu menerapkan budaya membaca tanpa disuruh bapak/ibu guru. Anak ikut merawat dan membersihkan buku bacaan yang ada di pojok baca dengan didampingi oleh guru kelasnya masing-masing, harapannya agar anak ikut merawat pojok baca termasuk merawat buku bacaan dengan mengorbankan tenaga serta waktu mereka agar anak tumbuh rasa sayang terhadap pojok baca termasuk koleksi buku bacaannya.

Selain itu hasil dari wawancara penulis dengan peserta didik bernama Noviana Nur Fasyah juga membuktikan bahwa minat membaca peserta didik tinggi dengan kesadaran peserta didik membaca tanpa diperintah untuk membaca terlebih dahulu. Adapun Noviana menyampaikan bahwa:

“Saya suka membaca buku di pojok baca dan yang biasa saya baca itu buku dongeng, kisah nabi dan buku ensiklopedia hewan-hewan laut. Saya dari kecil udah dilatih membaca sama mama kalau malam dibacakan buku dongen sebelum tidur jadi saya sudah terbiasa membaca saat istirahat saya juga sering baca-baca buku sama teman-teman. Apalagi kalau ada buku baru yang disediakan oleh ibu guru sangat senang sekali dan saya langsung meminjam buku di pojok baca dan saya baca ketika jam istirahat sekolah. Sayangnya bukunya tidak bisa saya pinjam untuk dibawa pulang ke rumah.”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu Rina Marfungah, S. Si. selaku guru kelas 1 pada tanggal 02 November 2021

<sup>11</sup> Wawancara dengan Noviana Nur Fasyah murid kelas 5 pada tanggal 02 November 2021

Selain Noviana Nur Fasyah kelas 5 peneliti juga mewawancarai anak kelas 1 yang bernama Asyifa, saat diwawancarai Asyifa menjelaskan bahwa:

“Saya suka membaca karena ibuku selalu menajarkanku membaca karena membaca bias jadi pintar, ibuku juga sering membelikanku buku cerita yang banyak gambarnya, setelah maghrib biasanya aku sama keluargaku membaca bareng-bareng”

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa upaya menumbuhkan minat baca peserta didik di SD IT Cita Mulia Ajibarang melalui pojok baca dapat dikatakan berhasil. Minat baca peserta didik di setiap kelas berbeda, hal ini tergantung dari tingkat kelasnya serta pengelolaan pojok bacanya. Kelas yang kreatif maka minat baca anaknya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang biasa saja. Kemudian kelas bawah di SD IT Cita Mulia Ajibarang juga tinggi minat bacanya, karena mereka sedang dalam proses belajar membaca.

### **C. Upaya Menumbuhkan Minat Baca di SD IT Cita Mulia Ajibarang**

Kebiasaan membaca berhubungan dengan minat baca. Untuk menumbuhkan kebiasaan membaca, para peserta didik harus memiliki minat baca yang baik. Sama halnya dengan kebiasaan membaca, minat baca pun dapat ditumbuhkan dan dibina sejak usia dini yaitu sejak usia sekolah dasar. Upaya yang dilakukan peserta didik terhadap pojok baca, membuka minat baca anak menjadi meningkat, banyak anak yang telah menggunakan waktu luang mereka hanya digunakan dengan bermain saja.

Sebagai kesimpulan menurut penulis minat baca di SD IT Cita Mulia Ajibarang sudah cukup meningkat tinggi, hal ini karena banyak peserta didik yang telah menyadari bahwa buku membaca buku. Terbukti dengan antusias anak akan menggunakan pojok baca, antusias anak ini kemudian mendorong guru untuk menambah buku bacaan yang bagus serta memperbaharui buku bacaan yang telah ada. Ke depan, semoga program sekolah dapat diaplikasikan oleh sekolah-sekolah dan di lingkungan rumah agar menciptakan generasi penerus yang gemar membaca.

Kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang pemanfaatan pojok baca di sekolah agar peserta didik minat untuk membaca antara lain yaitu:

1. Menyenggarakan pameran sederhana berupa pemajangan buku-buku baru ataupun buku lama yang menjadi perhatian peserta didik.
2. Menginformasikan adanya buku-buku baru pada papan pengumuman yang terpasang didepan kelas.
3. Melakukan kegiatan *story telling* (jam bercerita atau mendongeng) dan mengisi jam-jam kosong pelajaran.
4. Membentuk kelompok diskusi diantara peserta yang dipandu oleh guru wali kelas.
5. Jika memungkinkan pada saat-saat yang tepat bisa dilakukan kegiatan memutar film. Film yang diputar juga sesuai dengan kebutuhan pendidikan disekolah dasar.
6. Melaksanakan kegiatan lomba yang berbasis pada peningkatan minat baca peserta didik, seperti: lomba menulis laporan, lomba meringkas buku, lomba dan lomba mengarang.
7. Melakukan bimbingan membaca untuk mendukung perkembangan membaca peserta didik sesuai dengan bahan bacaan yang diminatinya serta dalam upaya terus membantu mengembangkan minat bacanya.
8. Memberikan hadiah sederhana kepada para peserta didik yang rajin membaca di buktikan dengan banyak buku yang ditulis di jurnal baca peserta didik.<sup>12</sup>

Keterlibatan dan peran serta guru sangat penting dalam menumbuhkan minat baca peserta didik, guru berperan aktif untuk menanamkan minat baca, penanaman akan pentingnya membaca dalam kehidupan, terutama untuk mencapai keberhasilan disekolah. Dengan menyadari pentingnya hal tersebut, akan terdorong untuk melakukan kegiatan membaca sesering mungkin, sehingga di dalam diri anak akan muncul motivasi membaca karena mereka telah menyadari membaca bersifat fungsional, yaitu alat untuk mencapai

---

<sup>12</sup> Yaya Suhendra, *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada, 2014), h.,. 197-199.

keberhasilan disekolah, disamping itu anak mendapatkan sebuah hiburan. Disekolah guru memotivasi peserta didik untuk membaca buku-buku menarik di pojok baca, guru juga memotivasi agar peserta didik mencintai buku, guru menjadi teladan untuk membaca sebagai contoh di SD IT Cita Mulia Ajibarang Banyumas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas ibu Wuri Handayani S. Pd. menjelaskan bahwa SD IT Cita Mulia Ajibarang Banyumas sudah menerapkan pojok baca yang menumbuhkan minat baca dan memudahkan peserta didik menjadi sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman yang menyenangkan. Beliau menyadari bahwa pojok baca itu tempat yang dijadikan untuk peserta didik agar gemar dan giat dalam membaca dan belajar, terutama dalam masyarakat Indonesia masih kurang minatnya. Upaya yang dilakukan adalah dengan menghimbau guru dan peserta didik gemar membaca dengan adanya pojok baca di sekolah itu salah itu wadah kecil di dalam sekolah. Beliau menyadari bahwa melakukan hal yang baik seperti meningkatkan minat baca membutuhkan keteladan maka ibu kepala sekolah memulainya dengan memberikan teladan bagi peserta didiknya.<sup>13</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti karena keterbatasan dana buku koleksi tidak bisa setiap tiga bulan sekali bertambah dan agar anak tidak bosan membaca buku yang ada di pojok baca yang ada di kelasnya saja guru kelas menukar buku-bukunya, untuk yang kelas atas dengan kelas atas sedangkan kelas bawah dengan kelas bawah. Pergantian koleksi buku dilakukan secara berkala setiap tiga bulan sekali oleh guru kelas dengan alasan yaitu:<sup>14</sup>

1. Koleksi yang ada pada pojok baca buku dapat terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dari segi isi, usia maupun fisiknya.
2. Bahan pustaka yang diganti dapat dimanfaatkan atau ditukar ke kelas lain yang memerlukan.

---

<sup>13</sup> Wawancara Rina Maarfungah S. Si. selaku walikelas 1 pada tanggal 2 November 2021

<sup>14</sup> Wawancara Wuri Handayani Satmi, S. Pd. selaku Kepala SD IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 12 April 2020

3. Penggantian berarti pula penyegaran terhadap koleksi yang ada, artinya anak tidak bosan dan mendapatkan informasi baru.

Pengamatan yang peneliti lakukan bahwa menumbuhkan minat baca diterapkan pada semua peserta didik, pada setiap mata pelajaran guru membiasakan peserta didik untuk membaca terlebih dahulu terkait materi yang akan diajarkan, tujuan dari hal itu adalah untuk membuka konsep awal pengetahuan peserta didik terhadap materi yang dipelajari, selain membiasakan membaca sebelum memasuki materi pelajaran, guru juga memberikan tugas untuk mencari bacaan dengan mengunjungi pojok baca, kemudian peserta didik diminta merangkum hasil bacaan. Dengan begitu peserta didik memperoleh informasi yang dicarinya melalui kegiatan membaca. Peserta didik yang mendapatkan manfaat dari membaca akan tumbuh minat baca sebab peserta didik menemukan apa pentingnya membaca bagi dirinya.

Hasil wawancara dengan ibu Wuri Handayani Satmi selaku kepala sekolah mengatakan bahwa, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pojok baca guna menumbuhkan minat baca di SD IT Cita Mulia Ajibarang ini terbagi menjadi dua kategori yaitu kategori kelas bawah dan kelas atas.<sup>15</sup> Setelah penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dilapangan, maka hasil yang diperoleh tentang penerapan pojok baca di SD IT Cita Mulia Ajibarang adalah sebagai berikut:

#### 1. Menumbuhkan minat baca di kelas rendah

Kegiatan kelas rendah di lakukan sesudah kegiatan belajar mengajar selesai disediakan waktu 15 menit kegiatan ini lebih difokuskan untuk anak yang belum bisa membaca agar mereka bisa membaca menggunakan metode pengajaran ABACA Flash Card, dalam pengajarannya anak yang belum bisa membaca dikelompokkan dalam satu kelompok terdapat tujuh anak masing-masing kelompok mempunyai guru pendampingnya sendiri sedangkan anak yang sudah bisa membaca

---

<sup>15</sup> Wawancara Wuri Handayani Satmi, S. Pd. selaku Kepala SD IT Cita Muulia Ajibarang pada tanggal 12 April 2020

juga sama di kelompokan dan mendapat guru pendamping juga tetapi untuk anak yang sudah bisa membaca ini memiliki kegiatan membaca buku cerita yang ada di pojok baca dan mendengarkan cerita yang di bacakan oleh guru pendampingnya.<sup>16</sup>

## 2. Menumbuhkan minat baca di kelas tinggi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Septi Anggraeni S. Pd. i. selaku wali kelas 5 kegiatan di kelas tinggi mempunyai kegiatan rutin untuk memulai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan membaca buku materi yang akan di ajarkan selain itu kelas tinggi juga mempunyai kegiatan untuk mengembangkan minat baca dilakukan 15 menit sebelum istirahat digunakan untuk membaca buku cerita dan terkadang di bacakan buku cerita guru kelas masing-masing terkadang guru memberi tugas untuk membuat sinopsis dari cerita yang telah di baca, agar kegiatan membaca lebih kondusif setiap kegiatan di damping oleh guru kelas. Untuk menambah semangat peserta didik membaca buku dari sekolah membagikan kartu jurnal kegiatan yang di gunakan untuk menulis buku yang di baca agar mengetahui jumlah buku yang di baca, setiap tahunnya di beri penghargaan Duta Literasi untuk peserta didik yang membaca buku terbanyak.<sup>17</sup>

### **D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca**

Pihak SD IT Cita Mulia Ajibarang ini selalu mengusahakan untuk terus mengembangkan kegiatan literasi walaupun banyak hambatan, agar anak terbiasa membaca dan yang belum bisa membaca/belum lancar membaca bisa mahir dan rajin membaca untuk dapat mewujudkan keinginan ibu Kepala Sekolah agar peserta didiknya rajin membaca karena, Minat baca harus dipupuk sejak dini agar peserta didik tidak terbawa oleh dampak negatif globalisasi yang dapat menjadikan peserta didik lebih menyukai hal yang

---

<sup>16</sup> Wawancara Rina Marfungah S. Si. selaku walikelas 1 pada tanggal 2 November 2021

<sup>17</sup> Wawancara Septi Anggraeni S. Pd. selaku walikelas 5 pada tanggal 2 November 2021

instan. Peran pojok baca dalam meningkatkan minat baca peserta didik sangat esensial, sebab pojok baca merupakan sumber referensi yang dibutuhkan peserta didik dan didukung oleh saran dan prasarana yang memadai. Oleh sebab itu, setiap sekolah harus memiliki tempat khusus yang dijadikan perpustakaan.

1. Faktor pendukung menumbuhkan minat membaca peserta didik
  - a. Ketersediaan buku-buku yang memadai untuk dibaca dapat sangat membantu dalam proses menumbuhkan minat membaca peserta didik.
  - b. Tersediannya tempat membaca yang nyaman sehingga dapat menarik minat peserta didik untuk membaca.
  - c. Adanya teladan dari seseorang guru yang membantu menumbuhkan minat baca peserta didik.
  - d. Dorongan dari lingkungan keluarga untuk membudayakan untuk membaca.
  - e. Mengetahui manfaat dari membaca sehingga peserta didik tumbuh minat membacanya meningkat dengan baik.<sup>18</sup>
2. Faktor Penghambat Menumbuhkan Minat Membaca Peserta didik

Kegiatan pengembangan literasi peserta didik tersebut rutin di laksanakan setiap hari sebelum adanya pandemi Covid-19 atau pembelajaran masih normal seperti biasa kendala yang di hadapi dalam pengembangan literasi biasanya kurang kondusif banyak yang main sendiri dan tidak fokus untuk membaca, pada awal pandemi Covid-19 pihak sekolah memiliki kendala dalam penerapan pengembangan literasi pada peserta didik karena pembelajaran tatap muka tidak di perbolehkan sehingga pembelajaran dilakukan secara daring jadi tidak terpantau apakah peserta didik membaca buku di rumah atau tidak walaupun sering di beri tugas untuk membaca dan di foto anak sedang membaca, sedangkan untuk pengembangan literasi pada saat new normal atau di perbolehkan tatap muka walaupun di batasi waktu tatap pembelajaran muka, kegiatannya

---

<sup>18</sup> Wawancara Wuri Handayani Satmi S. Pd. selaku kepala SD IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 31 Desember 2020.



pengembangan literasi dilakukan seminggu sekali pada hari Selasa saja karena waktunya di bagi untuk KBM (kegiatan Belajar mengajar).

- a. Banyaknya hiburan yang membuat peserta didik menjadi malas membaca dan lebih senang bermain terutama pada zaman sekarang lebih mementingkan bermain game di handphonya.
- b. Kurangnya bahan bacaan yang menarik sehingga membuat peserta didik menjadi bosan.
- c. Ketersediaan pojok baca yang kurang memadai membuat peserta didik enggan mengunjungi perpustakaan atau pojok baca yang sudah disediakan.
- d. Kurangnya minat baca peserta didik.
- e. Belum dapat dirasakan secara langsung manfaat membaca.
- f. Koleksi pojok baca yang masih lemah dan belum terarah.
- g. Keterbatasan penyediaan sarana dan prasarana untuk membaca.
- h. Mahalnya harga buku yang dirasakan oleh masyarakat umum sehingga menghambat pertumbuhan minat baca.
- i. Kegiatan membaca tidak kondusif.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara Wuri Handayani Satmi S. Pd. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 31 Desember 2020

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan penulis lakukan, yaitu tentang implementasi pojok baca di SD IT Cita Mulia Ajibarang dalam menumbuhkan minat baca, penulis menyimpulkan bahwa penerapan pojok baca di SD IT Cita Mulia masih pemula untuk dapat mengembangkannya memerlukan dua tahapan yaitu pelatihan membaca dan pembiasaan membaca.

Implementasi pojok baca di SD IT Cita Mulia Ajibarang dalam tahap pelatihan membaca dilakukan untuk peserta didik yang belum bisa membaca menggunakan metode ABACA Flash Card, dalam kegiatan ini dilaksanakan setelah KBM dan dikelompokkan, setiap kelompok terdiri dari 7 anak mempunyai guru pendamping masing-masing. Sedangkan proses pembiasaan membaca untuk kelas rendah yang sudah bisa membaca juga di kelompokkan dan mempunyai guru pendamping, dalam kegiatan biasanya guru pendamping membacakan buku cerita terkadang peserta didik membaca buku sendiri setelah selesai mereka dilatih untuk menarik kesimpulan dan menentukan hikmah dari cerita yang dibacakan. Sedangkan untuk kelas tinggi mempunyai jam khusus membaca 15 menit sebelum istirahat, jam tersebut digunakan untuk membaca buku yang ada di pojok baca setiap buku yang sudah di baca selesai di tulis judul bukunya di kartu jurnal dan setiap tahunnya di diberi penghargaan Duta Literasi bagi anak yang membaca buku paling banyak.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian baik pengamatan dan analisis peneliti, implementasi pojok baca di SD IT Cita Mulia Ajibarang sudah terlaksana dengan baik dalam kegiatan pelatihan membaca maupun pembiasaan membaca. Berdasarkan hasil penelitian dan manfaat penelitian, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah, untuk koleksi buku bacaan agar lebih dilengkapi koleksinya yang lebih menarik sesuai perkembangan peserta didik. Menyelenggarakan kegiatan lomba-lomba tentang membaca buku dan memberikan hadiah untuk peserta didik yang membaca buku terbanyak, serta melakukan pelatihan kepenulisan membuat cerita bergambar, membuat komik, kliping ataupun membuat karya tulis lainnya.
2. Bagi Wali Kelas, untuk menghias pojok baca dan kelas agar lebih menarik lagi, membuat mading disetiap kelas, memasang poster-poster yang dapat memotivasi anak untuk rajin membaca, memberi pengertian kepada peserta didik tentang manfaat membaca, dan sebagai guru juga harus memberikan contoh yang baik dengan mencontohkan anak untuk menyukai membaca buku.
3. Bagi Peserta didik, peneliti berharap peserta didik juga harus aktif dalam memanfaatkan pojok baca. Anak juga dapat memberikan karya mereka untuk menjadikan pojok baca lebih menarik dan kreatif. Dengan adanya sumber belajar yang menarik maka dapat meningkatkan dan menumbuhkan minat baca anak.
4. Bagi Peneliti berikutnya, peneliti berharap skripsi ini bisa menjadi acuan dalam penulisan skripsi, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan sebagai bahan untuk melengkapi kekurangan pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Shaleh, Ibnu. 1999. *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Karya Agung.
- Anggita, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Atmazaki dkk. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Demayanti, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Ibrahim, Bafadal. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J.W Creswell. 2014. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix*, diterjemahkan oleh : Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kalida, Muhdin dan Moh. Mursyid. 2015. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslimin. 2017. *Menumbukan Budaya Literasi dan Minat Baca dari Kampung*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- M Yusuf, Pawit dan Yaya Suhendar. 2005. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.
- Prastowo, Andi. 2013. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Professional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sareb Putra, Masri. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: Indeks.
- Saryono, Djoko, dkk. 2017. *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Sinaga, Dian. 2007. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Kiblat Buku Utama
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, Yaya. 2014. *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada.
- Sutarno NS. 2016. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Ulum, Amirul dkk. 2016. *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Utami Faizah, Dewi dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widodo, Harry. 2019. *Cara Meningkatkan Minat Baca*. Semarang: Mutiara Aksara.

### **Website, Jurnal, Paper dan Skripsi**

- Setiawan, Ebta. "Arti Kata Bakat - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online". *Kbbi.Web.Id*, 2021, <https://kbbi.web.id/bakat>. Diakses 26 November 2021.
- Setiawan, Ebta. "Arti Kata Minat - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online". *Kbbi.Web.Id*, 2021, <https://kbbi.web.id/minat>. Diakses 26 November 2021.
- Ayu Anggraini, Indah. Wahyuni Desti Utami dan Salsa Bila Rahma. 2020. "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di Sd Adiwiyata", *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol.2, No.1.
- Rahmawati. 2019. "Menumbuh Kembangkan Minat Baca Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan*. Vol 4, No 1.
- Handina Nugroho, Alfian dkk. 2018. "Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sumber", *Jurnal Edueksos*. Vol. V, No. 2.

- Irhandayaningsih, Ana. 2019. "Menanamkan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini" ANUVA Volume 3 (2): 109-118.
- R M, Arnold. Prijana dan Sukaesih. 2015. "Potensi Membaca Buku Teks" Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, Vol.3, No.1.
- Inawati, Muhamad Doni Sanjaya. 2018. "Kemampuan Membaca Cepat Dan Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri OKU", Jurnal Bindo Sastra.
- Nugroho, Alfian Handina dkk, 2016. "Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sumber", Jurnal Edueksos. Vol. V, No. 2
- Azmi, Nelul. 2019. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Negri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi UIN Walisongo Semarang.
- Pamungkas, Bintang. 2018. *Optimalisasi Fungsi Pojok Baca di Kelas 1 SD Muhammadiyah Palangkalpinang Sebagai Penumbuh Kenalkan Budaya Membaca*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Perwita Sari, Puput. 2017. *Penanaman Nilai Karakter gemar Membaca Pada Siswa kelas IV di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Yani H, Tracey dkk. *White Paper Literasi di Indonesia Devisi Kajian komisi Pendidikan PPI Dunia 2017/2018*.